

KARYA TULIS ILMIAH
PENERAPAN EDUKASI MANAJEMEN LAKTASI UNTUK
MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN
PADA IBU PRIMIPARA YANG MENYUSUI



INDAH FITRIYANI
NIM : 17.1992.P

PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PEKAJANGAN
PEKALONGAN
2020

**PENERAPAN EDUKASI MANAJEMEN LAKTASI UNTUK
MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN
PADA IBU PRIMIPARA YANG MENYUSUI**



Karya Tulis Ilmiah Ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Menyelesaikan
Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

Indah Fitriyani
NIM : 17.1992.P

**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PEKAJANGAN
PEKALONGAN
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Indah Fitriyani

NIM : 17.1992.P

Program Studi Fakultas : Fakultas Ilmu Kesehatan Diploma Tiga Keperawatan

Institusi : Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa Karya Tulis Ilmiah yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain (plagiasi), falsifikasi, dan fabrikasi yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Karya Tulis Ilmiah ini hasil plagiasi, falsifikasi atau fabrikasi maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Pekalongan, 1 Juli 2020

Yang membuat Pernyataan,



Indah Fitriyani

17.1992.P

LEMBAR PENGESAHAN

Karya Tulis Ilmiah oleh Indah Fitriyani NIM 17.1992.P dengan judul “Penerapan Edukasi Manajemen Laktasi untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan pada Ibu Primipara yang Menyusui” telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 11 Mei 2020 dan telah dilakukan perbaikan.

Pekalongan, 1 Juli 2020

Dewan Penguji

Penguji I



Windha Widyastuti, MNS
NIK. 1987060620111084

Penguji II



Isyti'aroh, M.Kep., Ns.Sp.Kep.Mat
NIK. 1974022820042039

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan



Hani Rejeki, M.Kep., Ns.Sp.Kep.Kom
NIK. 1968052519961010

ABSTRAK

Penerapan Edukasi Manajemen Laktasi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Pada Ibu Primipara Yang Menyusui

Indah Fitriyani, Isyti'aroh, Windha Widyastuti

Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

Laktasi adalah proses menyusui secara menyeluruh dari ASI diproduksi sampai bayinya menghisap dan menelan ASInya. Manajemen laktasi adalah upaya yang dilakukan oleh seorang ibu, ayah dan keluarga untuk keberhasilan menyusui pada anaknya sampai usia 2 tahun. Tujuan dari studi kasus ini menggambarkan penerapan edukasi manajemen laktasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pada ibu primipara yang menyusui. Metode dalam karya tulis ilmiah ini adalah studi kasus pada dua ibu primipara yang dilaksanakan pada tanggal 06-13 Maret 2020. Instrumen menggunakan lembar kuesioner pengetahuan, lembar observasi keterampilan menyusui dan lembar balik tentang manajemen laktasi. Hasil studi kasus menunjukkan ada peningkatan pengetahuan dan keterampilan pada kedua ibu primipara. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan pada responden 1 nilai kuesioner pengetahuannya 73,4 dan nilai observasi keterampilan yang dilakukan secara benar adalah 4. Pada responden 2 nilai kuesioner pengetahuan 66,7 dan nilai observasi keterampilan yang dilakukan secara benar adalah 4. Setelah diberikan pendidikan kesehatan pada responden 1 untuk nilai kuesioner pengetahuan meningkat menjadi 86,7 dengan rentang 10-100 dan nilai observasinya meningkat menjadi 11. Pada responden 2 nilai kuesioner juga meningkat menjadi 93,4 dengan rentang 10-100 dan nilai observasi meningkat menjadi 11. Simpulan studi kasus adalah penerapan edukasi manajemen laktasi dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pada ibu primipara yang menyusui. Saran bagi petugas kesehatan adalah diharapkan dapat menerapkan edukasi manajemen laktasi pada ibu primipara yang menyusui untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menyusui.

Kata kunci : ASI, Menyusui, Primipara

ABSTRACT

The Application of Lactation Management Education to Improve the Knowledge and Skills in Breastfeeding Primipara Mothers

Indah Fitriyani, Isyti'aroh, Windha Windha Widyastuti

Program Study Nursing Diploma III Faculty of Health Sciences
University of Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

Lactation is the whole process of breastfeeding from breast milk produced until the baby sucks and swallows the milk. The lactation management is the effort of breastfeeding process done by parents and the whole family to support the process until the age of 2 years. This case study aims to describe the application of the lactation management education in order to improve the knowledge and skills in breastfeeding primipara mothers. The method used two primipara mothers on 06 to 13 of March 2020. The knowledge questionnaire, the observation sheet of breastfeeding skill and the flip sheet about lactation management were used as the instrument. The result shows there is the improvement of knowledge and skill on both subjects. Before being given health education on respondent 1, the questionnaire value of knowledge is 73,4 and the questionnaire value of skill is 4. Meanwhile, from respondent 2, the value of knowledge is 66,7 and for the skill observation, she got 4. After getting the healthy education, the respondent 1 got 86,7 for the knowledge value and 11 for the observation value. Meanwhile, respondent 2 got 93,4 for the knowledge value and 11 for the observation value. Therefore, it concluded the implementation of lactation management education could improve the knowledge and skill on the breastfeeding primipara mothers. For the medical staffs, they are recommended to apply this method.

Keywords: breast milk, breastfeeding, Primipara

PRAKATA

Alhamdulillah puji syukur, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah yang berjudul “Penerapan Edukasi Manajemen Laktasi untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan pada Ibu Primipara” sebagai syarat menyelesaikan Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan. Dalam penulisan karya tulis ilmiah ini, penulis mendapatkan dukungan, bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Dr. Nur Izzah, M.Kes, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.
2. Herni Rejeki, M.Kep., Ns.Sp.Kep.Kom selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.
3. Siti Rofiqoh, M.Kep., Ns.Sp.Kep.An, selaku ketua Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.
4. Windha Widyastuti, MNS selaku dosen penguji yang telah bersedia hadir dan menjadi dewan penguji.
5. Isyti'aroh, M.Kep., Ns.Sp.Kep.Mat, selaku dosen pembimbing dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi selama pembuatan karya tulis ilmiah ini.
6. Semua dosen, staf dan karyawan di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.
7. Kedua orang tua saya Casbari dan Wartini yang selalu memberikan dukungan moral dan spiritual selama menempuh jenjang Diploma Tiga Keperawatan.
8. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penulisan karya tulis ilmiah ini.

Penulis menyadari atas kekurangan, keterbatasan pengetahuan, kemampuan dan pengalaman yang dimiliki sehingga penulisan Karya Tulis Ilmiah ini jauh dari kata sempurna. Untuk itu kritik dan saran sangat penulis harapkan demi sempurnanya Karya Tulis Ilmiah ini.

Pekalongan, 1 Juli 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	2
1.3. Tujuan Penulisan	2
1.3.1. Tujuan Umum	2
1.3.2. Tujuan Khusus	2
1.4. Manfaat Penulisan	3
1.4.1. Bagi Masyarakat	3
1.4.2. Bagi Klien (Ibu Menyusui)	3
1.4.3. Bagi Penulis	3
1.4.4. Bagi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Keperawatan	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1. Manajemen Laktasi	4
2.2. Topik Edukasi Manajemen Laktasi	4
2.2.1. Anatomi Payudara	4
2.2.2. Fisiologi Payudara	5
2.2.3. Manfaat ASI	6
2.2.4. Teknik Menyusui	7

2.2.5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi ASI	10
2.2.6. Kebutuhan Nutrisi Ibu Menyusui	10
2.2.7. Cara Mengatasi Masalah Menyusui	11
2.3. Konsep Pendidikan Kesehatan	12
2.4. Asuhan Keperawatan pada Ibu Menyusui	14
2.4.1. Pengkajian	14
2.4.2. Diagnosa Keperawatan	14
2.4.3. Intervensi Keperawatan	14
BAB III METODE STUDI KASUS	16
3.1. Rancangan Studi Kasus	16
3.2. Subyek Studi Kasus	16
3.3. Fokus Studi Kasus	16
3.4. Definisi Operasional	16
3.5. Tempat dan waktu pengambilan kasus	17
3.6. Pengumpulan Data dan Instrumen	17
3.7. Pengolahan Data	18
3.8. Penyajian Data	18
3.9. Etika	18
3.9.1. Prinsip Manfaat	18
3.9.2. Prinsip Menghargai Hak Asasi Manusia	19
3.9.3. Prinsip Keadilan	19
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	20
4.1. Hasil	20
4.1.1. Pengkajian	20
4.1.2. Diagnosa Keperawatan	21
4.1.3. Intervensi Keperawatan	21
4.1.4. Implementasi Keperawatan	22
4.1.5. Evaluasi Keperawatan	23
4.2. Pembahasan	24
4.2.1. Pengkajian	24
4.2.2. Diagnosa Keperawatan	25

4.2.3. Intervensi Keperawatan	25
4.2.4. Implementasi Keperawatan	26
4.2.5. Evaluasi Keperawatan	26
4.3. Keterbatasan	27
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	28
5.1. Kesimpulan	28
5.1.1. Pengkajian	28
5.1.2. Diagnosa	28
5.1.3. Intervensi	28
5.1.4. Implementasi	28
5.1.5. Evaluasi	29
5.2. Saran	29
5.2.1. Bagi Masyarakat	29
5.2.2. Bagi Pasien	29
5.2.3. Bagi Penulis	29
5.2.4. Bagi Profesi Keperawatan	29
DAFTAR PUSTAKA	30

DAFTAR TABEL

2.1. Tabel Teknik Menyusui yang Benar	9
2.2. Tabel Kebutuhan Nutrisi Ibu Menyusui	13

DAFTAR GAMBAR

2.1. Anatomi dan Fisiologi Payudara	4
2.2. Bentuk Putting susu	5
2.3. Cara Menarik Putting dengan Menggunakan Jari Tangan	12

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Lembar *Informed Consent*

Lampiran 2 : Lembar Kuesioner Pengetahuan

Lampiran 3 : Lembar Observasi Keterampilan

Lampiran 4 : Lembar Pengkajian

Lampiran 5 : Lembar Bimbingan

Lampiran 8 : Lembar Balik

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manajemen laktasi adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang ibu, ayah maupun keluarga untuk keberhasilan menyusui pada anaknya sampai usia 2 tahun (Rukmini, 2016). Laktasi adalah proses menyusui secara menyeluruh dimana ASI yang diproduksi sampai bayinya menghisap dan menelan ASInya (Wulandari & Handayani, 2011).

Di Indonesia pada tahun 2018 angka pemberian ASI Eksklusif sebesar 65,16%. Di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2018 cakupan ASI Eksklusif sebesar 64,19%, sedangkan pada tahun 2017 menurun menjadi 54,4% (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Di Kabupaten Pekalongan cakupan ASI Eksklusif pada tahun 2018 sebesar 30,37%, hal ini cukup rendah dibandingkan dengan pemberian ASI Eksklusif di Jawa Tengah (Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan, 2019). Di Puskesmas Kedungwuni I tahun 2019 ibu yang pertama melahirkan sebesar 485%. Di Desa Proto tahun 2019 angka ibu yang menyusui sebesar 43%.

Penyebab rendahnya pemberian ASI Eksklusif adalah rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya ASI bagi bayi, kurang pendidikan kesehatan serta dukungan dari petugas kesehatan (Pratiwi, Rofiqoh & Rejeki, 2019). Pelaksanaan manajemen laktasi yang dilakukan oleh petugas kesehatan dapat merubah pandangan dan perilaku ibu dalam memberikan ASI Eksklusif pada bayinya, sehingga manfaat ASI begitu banyak bagi bayi, ibu maupun keluarga dapat diperoleh secara optimal dan apabila petugas kesehatan tidak melakukan manajemen laktasi, hal ini dapat menjadi salah satu faktor penyebab kegagalan pemberian ASI (Djamil, Hermawan & Nyke, 2018). Manfaat lain dari edukasi manajemen laktasi dapat membantu ibu dalam menyusui yang benar bisa menggunakan rumus BREAST. BREAST kepanjangan dari B : *body position* atau

posisi ibu dan bayi hendak menyusui, R : *respons* artinya bayi dapat mencari payudara ketika bayi merasakan lapar, E : *emotion* diamati melalui perilaku ibu ketika hendak menyusui misalnya merangkul bayinya dengan yakin, A : *anatomy* diamati payudaranya lunak setelah menyusui, S : *suckling* adalah kegiatan yang berkaitan dengan cara bayi untuk menyusu kepada ibunya, T : *time* ketika bayi merasakan lapar (Isyti'aroh, Fajriyah & Rejeki, 2015).

Dilihat dari fenomena yang terjadi pada masyarakat kota Tegal yang memberikan ASI Eksklusif selama 6 bulan pertama kelahiran bayi sekitar 5%, padahal 98% ibu tersebut menyusui bayinya dan fenomena tersebut sekitar 70,4% ibu tidak pernah mendengar informasi tentang ASI Eksklusif (Qudriani, Zulfiani & Hidayah, 2018). Penyebab ibu tidak pernah mendengar informasi tentang ASI Eksklusif karena pemahaman ibu, keluarga maupun masyarakat masih rendah. Pendidikan ibu juga rendah dan lambat dalam memperoleh pengetahuan baru yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif. Berdasarkan masalah tersebut penulis tertarik menyusun karya tulis ilmiah dengan judul “Penerapan Edukasi Manajemen Laktasi untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan pada Ibu Primipara”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penulisan karya tulis ilmiah adalah apakah penerapan edukasi manajemen laktasi dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pada ibu primipara yang menyusui.

1.3. Tujuan Penulisan

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum studi kasus ini untuk menggambarkan penerapan pemberian edukasi manajemen laktasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pada ibu primipara tentang pemberian ASI dan manajemen laktasi.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Penulis mampu melakukan pengkajian pada ibu primipara
- b. Penulis mampu merumuskan diagnosa keperawatan pada ibu primipara.

- c. Penulis mampu menyusun rencana asuhan keperawatan pada ibu primipara yang mengalami masalah pada ASI.
- d. Penulis mampu melakukan tindakan keperawatan pada ibu primipara yang mengalami masalah pada ASI.

1.4. Manfaat Penulisan

1. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat diharapkan dapat memberikan dukungan supaya ibu primipara sukses dalam menyusui.

2. Bagi Klien

Bagi klien diharapkan membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang manajemen laktasi.

3. Bagi Penulis

Penulis berharap penyusunan karya tulis ilmiah dapat menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen laktasi.

4. Bagi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Keperawatan

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan bagi perkembangan dan teknologi ilmu keperawatan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Manajemen Laktasi

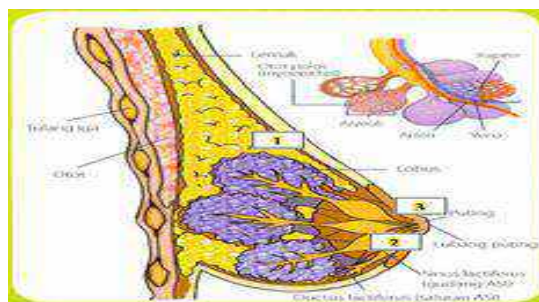
Laktasi adalah proses menyusui secara menyeluruh dari ASI diproduksi sampai bayinya menghisap dan menelan ASInya (Wulandari & Handayani, 2011). ASI adalah cairan putih yang dihasilkan oleh kelenjar pada payudara dari ibu melalui proses menyusui. ASI juga dapat sebagai pengganti makanan untuk bayi karena ASI memiliki nutrisi sempurna yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan untuk bayi (Khasanah, 2011). Manajemen Laktasi adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang ibu, ayah maupun keluarga untuk keberhasilan menyusui pada anaknya sampai usia 2 tahun (Rukmini, 2016).

2.2. Topik Edukasi Manajemen Laktasi

Topik edukasi manajemen laktasi menurut Isyti'aroh, Nizmah & Rejeki (2015) sebagai berikut :

2.2.1. Anatomi dan Fisiologi Payudara

Anatomi payudara dapat dilihat pada gambar 2.1. sebagai berikut :



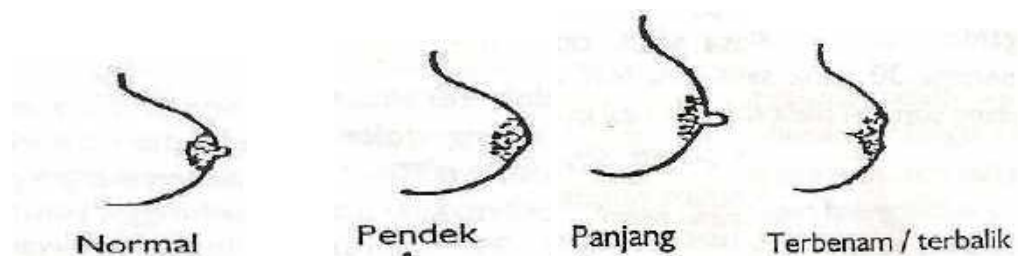
Gambar 2.1. Anatomi Payudara

Anatomi payudara menurut Nugroho (2014) anatomi payudara meliputi korpus (badan), areola mammae, papilla atau putting susu. Korpus (badan) adalah suatu

bagian yang membesar pada payudara. Korpus pada payudara terdapat korpus alveolus. Korpus alveolus merupakan suatu unit terkecil yang dapat memproduksi susu. Korpus alveolus sendiri terdiri dari beberapa sel aciner, jaringan lemak, sel plasma, sel otot polos dan pembuluh darah. Korpus alveolus akan membentuk lobulus, kemudian lobulus berkumpul menjadi 15-20 lobus pada tiap payudara. ASI yang disalurkan dari korpus alveolus kesaluran duktulus, kemudian duktulus membentuk saluran yang lebih besar yaitu duktus laktiferus (Nugroho, 2014).

Areola mammae yaitu daerah yang kehitaman pada payudara. Dibagian areola terdapat sinus laktiferus. Sinus laktiferus adalah saluran dibawah areola yang besar dan melebar. Sinus laktiferus akhirnya memusat ke putting dan bermuara ke luar. Didalam dinding dan saluran pada alveolus terdapat otot polos yang bertujuan untuk memompa ASI agar keluar saat berkontraksi (Nugroho, 2014).

Papilla atau putting susu yaitu bagian yang menonjol dipuncak payudara yang berfungsi untuk membantu putting agar terbentuk saat distimulasi. Macam-macam putting susu sebagai berikut :



Gambar 2.2. Bentuk papilla atau putting susu (Nugroho, 2014)

2.2.2. Fisiologi Payudara

Payudara wanita mengalami perubahan perkembangan yang dipengaruhi oleh hormon. Perubahan pertama terjadi sejak masa pubertas, dimana hormon estrogen dan hormon progesteron menyebabkan berkembangnya duktus dan timbulnya *asinus*. Pada masa ini bisa terjadi pertumbuhan percabangan dari duktus proferasi dan duktus kanalisasi yang terletak pada ujung distal duktulus. Duktus proliferasi dan duktus kanalisasi terletak diujung distal duktulus. Hormon estrogen dan hormon progesteron dihasilkan oleh korpus luteum. Jika hormon estrogen dan

hormon progesteron berkurang maka hormon yang bekerja adalah hormon prolaktin. Hormon prolaktin berfungsi untuk membantu mempercepat partumbuhan. Pada kehamilan berinteraksi dengan hormon prolaktin untuk mencegah kelenjar payudara yang memproduksi ASI sebelum persalinan. Setelah bayi lahir terjadi penurunan kadar progesteron dan hormon prolaktin tetap tinggi bisa menyebabkan kelenjar payudara mulai memproduksi ASI (Nugroho, 2014).

Pembentukan air susu dapat dipengaruhi hormon prolaktin dan laktasi serta penekanan fungsi laktasi. Pada ibu yang menyusui ada 2 refleks yaitu refleks prolaktin dan refleks *let down*. Refleks prolaktin adalah refleks yang memegang peranan untuk membuat kolostrum, namun jumlah kolostrumnya terbatas karena aktifitas prolaktinnya dihambat hormon estrogen dan progesteron dengan kadar tinggi. Pada refleks ini bayi yang semakin sering menghisap maka semakin banyak juga hormon prolaktin yang dikeluarkan oleh kelenjar hipofise. Jika bayi yang menghisapnya kurang maka bisa menyebabkan produksi ASInya berkurang. Refleks *let down* adalah refleks yang memberikan rangsangan pada isapan bayi yang dapat memicu hipofise untuk mensekresikan hormon oksitosin. Hormon oksitosin dapat menyebabkan pada sel miopitelium yang mengelilingi alveoli sehingga ASI dapat mengalir menuju putting. Jika ibu yang menyusui sangat baik maka dapat menghosongkan payudaranya agar tidak terjadi pembengkakan pada payudara dan bisa memperlancar pengeluaran ASI (Nugroho, 2014).

2.2.3. Manfaat ASI

Ada beberapa manfaat ASI, manfaat ASI bagi bayi antara lain meningkatkan kecerdasan bagi bayi, mengandung antibodi, mengandung komposisi yang tepat dan terhindar dari alergi (Wiji, 2014). ASI mempunyai manfaat bagi ibu antara lain mempercepat pengecilan ukuran rahim ibu, praktis dan tidak merepotkan, mengurangi resiko kanker payudara, mengurangi resiko kanker rahim, mengurangi stress dan kegelisahan (Khasanah, 2011). ASI juga mempunyai manfaat bagi keluarga adalah aspek kotrasepsi, agar tidak perlu mengeluarkan biaya untuk membeli susu formula dan perlengkapannya, aspek kesehatan ibu, aspek penurunan berat badan (Wiji, 2014). ASI mempunyai manfaat bagi negara

antara lain menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi, mengurangi subsidi untuk rumah sakit, menghemat devisa negara dan peningkatan kualitas generasi penerus (Wiji, 2014).

2.2.6. Teknik Menyusui

Teknik Menyusui yang benar dijabarkan pada tabel 2.1. sebagai berikut :

Tabel 2.1
Teknik Menyusui

No	Tindakan
1.	Mencuci tangan dengan 6 langkah menggunakan sabun  The infographic titled '6 LANGKAH HIGIENE CUCI TANGAN' illustrates the following steps: 1. Menggosok telapak tangan satu sama lain, 2. Menggosok punggung tangan satu sama lain, 3. Menggosok telapak tangan satu sama lain dengan jari-jari saling menyilang, 4. Menggosok ibu jari satu sama lain, 5. Menggosok telapak tangan satu sama lain dengan ibu jari, 6. Menggosok ibu jari satu sama lain.
2.	Keluarkan ASI sedikit kemudian dioleskan pada puting susu dan sekitar area yang hitam
3.	Posisi ibu nyaman dan rileks
4.	Bayi diletakkan menghadap perut ibu. Kepala dan badan bayi sejajar. Bokong bayi ditopang dan dagu bayi menyentuh payudara.  The illustration shows a mother holding a baby for breastfeeding. A speech bubble from the baby says: 'KEPALA DAN BADAN BAYI DALAM SATU GARIS LURUS' (Baby's head and body in a straight line).
5.	Payudara ditopang dengan ibu jari diatas, sedangkan jari yang lain dibawah seperti membentuk huruf C.

	
6.	Bayi diberi rangsangan sedikit untuk membuka mulutnya dengan cara menyentuhkan payudara ke sisi mulut bayi. 
7.	Setelah bayi membuka mulutnya, letakkan mulut bayi ke putting susu sampai bagian areola masuk ke mulut bayi.  Gambar 7. Pelekatan Isapan pada bayi
8.	Setelah bayi mulai menghisap, lepaskan tangan dan payudara tidak perlu disangga lagi
9.	Jika bayi sudah menghisap pada payudara maka payudaranya dilepas menggunakan jari kelingking ibu dimasukkan ke mulut bayi melalui sisi mulut bayi.



Gambar 9. Pelepasan Isapan bayi

10.	Setelah ibu selesai menyusui ASI keluarkan sedikit kemudian dioleskan kembali pada puting susu dan areola sekitarnya. Biarkan kering dengan sendirinya
11.	Bila bayi sudah kenyang maka bayi disendawakan agar tidak muntah.  Dari gambar diatas dijelaskan bahwa ada 3 posisi menyendawakan bayi antara lain pertama menyendawakan dengan posisi bayi digendong berdiri menghadap badan pada ibu lalu tangan kiri ibu menompang punggung dan bokong bayi. Yakinkan dagu bayi menempel diatas pundak ibu dengan cara tangan kanan ibu menepuk-nepuk punggung bayi secara perlahan-lahan dan dilakukan beberapa kali sampai bayi mengeluarkan bunyi “Hok”. Cara yang kedua yaitu menyendawakan dengan posisi bayi didudukkan dipangkuan ibu dengan posisi ibu duduk santai dengan kaki lurus (bila diatas tempat tidur) atau kaki saling menopang kemudian dudukan bayi searah dengan ibu lalu tangan kiri menopang perut dan dada bayi, kemudian tangan kanan ibu menepuk-nepuk punggung bayi sampai mengeluarkan bunyi

	“Hok”. Cara yang ketiga yaitu menyendawakan dengan posisi ditengkurapkan dipangkuan ibu diharapkan posisi ibu duduk santai dengan kedua kakinya ditopang sebagai penyangga kemudian letakkan bayi tengkurap pada pangkuan ibu dan tepuk-tepuk punggung bayi secara perlahan-lahan sampai mengeluarkan bunyi “Hok”.
--	---

2.2.7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi ASI

Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ASI antara lain faktor makanan ibu, faktor isapan bayi, frekuensi penyusuan, riwayat penyakit, faktor psikologis, dukungan suami dan keluarga agar ibu berhasil dalam menyusui, berat badan lahir, jenis persalinan, cara menyusui yang tidak tepat, konsumsi rokok dan alkohol (Haryono & Setianingsih, 2014).

2.2.8. Kebutuhan Nutrisi Ibu Menyusui

Kebutuhan nutrisi ibu menyusui menurut Sukarni dan Wahyu (2013) antara lain : karbohidrat mengandung 100-500 gr dan bahan makanan pada karbohidrat seperti nasi, jagung, singkong, gandum. Protein mengandung 50 gr per hari dan bahan makanan pada protein seperti protein nabati (kacang kedelai, kacang tanah, kacang hijau, kacang merah), sedangkan protein hewani (daging sapi, telur dan ikan). Lemak mengandung 25 gr dan produk susu rendah lemak seperti yogurt atau keju. Vitamin dan mineral mengandung 201 gr dan buah-buahan yang mengandung vitamin dan mineral seperti jeruk, alpukat, jambu biji, sedangkan sayur-sayurannya seperti bayam, brokoli.

Tabel 2.2
Kebutuhan Nutrisi Ibu Menyusui

Nutrisi	Kebutuhan tidak Menyusui/Hari	Tambahan Kebutuhan menyusui/Hari
Kalori	2000 kalori	500-800 kalori
Protein	75 gr	25 gr
Lemak	53 gr	Tetap
Zat Besi (Fe)	28 mg	15 mg
Kalsium	500 mg	25 mg
Vitamin A	3500 IU	30 mg
Vitamin C	75 mg	25 mg
Vitamin B12	2 mcg	25 gr
Asam folat	180 mcg	15 gr

(Sukarni & Wahyu, 2013)

2.2.10. Cara Mengatasi Masalah Menyusui

2.2.10.1. Payudara Bengkak atau Penuh

Pada hari ke-2 atau ke-3 setelah melahirkan, biasanya ibu akan mengalami bengkak pada payudaranya disebabkan karena penggumpalan air susu dalam kelenjar susu sehingga pengeluaran ASInya berkurang. Cara untuk mengatasi payudara bengkak dengan kompres air hangat pada kedua payudaranya (Widuri, 2013).

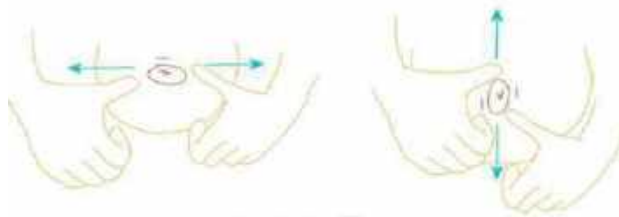
2.2.10.2. Payudara Meradang

Payudara meradang sering disebut dengan mastitis. Payudara meradang atau mastitis terjadi karena ibu tidak menyusui yang disebabkan karena puting susunya lecet. Cara untuk mengatasi payudara meradang atau mastitis ibu harus menyusui anaknya secara terus-menerus (Widuri, 2013).

2.2.10.3. Gangguan pada putting susu

a. Putting datar atau tenggelam

Putting datar atau tenggelam merupakan kelainan bawaan. Agar putting susu kembali normal dengan cara menarik putting susu keluar menggunakan jari-jari tangan kemudian ditahan beberapa menit dan bisa dilakukan sebanyak 2 kali sehari (Widuri, 2013).



Gambar 2.3. Cara menarik putting

b. Putting lecet

Putting susu lecet terjadi karena kurang tepat pada posisi mulut bayi saat menyusui. Putting susu lecet biasanya terjadi pada awal menyusui. Untuk mengurangi terjadinya lecet dan nyeri, sebelum disusukan kepada anaknya sebaiknya putting susu dan sekitarnya diolesi dengan ASI atau kompres terlebih dahulu dengan air hangat dan setelah selesai menyusui oleskan kembali dengan ASI biar kering (Widuri, 2013).

2.3. Konsep Pendidikan Kesehatan

2.3.1. Pengertian Pendidikan Kesehatan

Pendidikan kesehatan adalah suatu upaya untuk pengalaman belajar yang berpengaruh pada pengetahuan, sikap dan perilaku yang berhubungan dengan kesehatan individu, keluarga maupun masyarakat (Susilo, 2017).

2.3.2. Prinsip – Prinsip Pendidikan Kesehatan

Prinsip – prinsip pendidikan kesehatan menurut Pertiwi (2012) sebagai berikut :

- a. Pendidikan kesehatan merupakan pengalaman dimana dan kapan saja dapat memengaruhi pengetahuan sikap dan kebiasaan pada sasaran pendidikan.

- b. Pendidikan kesehatan tidak mudah diberikan oleh orang lain, karena sasaran pendidikan tersebut dapat mengubah kebiasaan dan tingkah lakunya sendiri.
- c. Pendidikan kesehatan dapat menciptakan sasaran individu, keluarga dan masyarakat untuk mengubah sikap dan tingkah lakunya.
- d. Pendidikan kesehatan berhasil jika sasaran pendidikan tersebut sudah mengubah sikap dan tingkah laku sesuai tujuan yang ditetapkan.

2.3.3. Media Pendidikan Kesehatan

Media pendidikan kesehatan menurut Farich (2012) antara lain media cetak, media elektronik, media luar ruang. Media cetak adalah media statis dan mengutamakan pesan-pesan visual seperti koran (surat kabar), poster, leaflet, majalah. Media elektronik adalah media yang dapat dilihat dan didengar dalam menyampaikan pesannya melalui alat bantu elektronik seperti tv, radio, film, kaset dan audio. Media luar ruang adalah suatu media yang penyampaiannya melalui pesan diluar ruang melalui cetak dan elektronik secara statis misalnya spanduk, papan reklame.

2.3.4. Strategi Pendidikan Kesehatan

Strategi pendidikan kesehatan menurut Subaris (2016) meliputi advokasi (*advocacy*), dukungan sosial (*social support*) dan pemberdayaan masyarakat (*empowerment*). Advokasi (*advocacy*) adalah pendekatan kepada pimpinan dengan tujuan untuk mengembangkan kebijakan publik yang berwawasan kesehatan. Dukungan sosial (*social support*) adalah strategi yang digunakan untuk mencari dukungan sosial melalui tokoh masyarakat. Pemberdayaan masyarakat (*empowerment*) adalah upaya untuk meningkatkan pengetahuan, kemauan dan kemampuan masyarakat untuk mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, menciptakan lingkungan yang sehat serta berperan aktif dalam penyelenggaraan setiap upaya kesehatan.

2.4. Asuhan Keperawatan pada Ibu Menyusui

2.4.1. Pengkajian

2.4.1.1. Wawancara

Ketika hendak wawancara yang perlu ditanyakan adalah data demografi, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang, riwayat penyakit dahulu, riwayat penyakit keluarga, riwayat persalinan sekarang, riwayat edukasi manajemen laktasi, riwayat sosial, pola nutrisi dan metabolik, pola eliminasi, pola aktifitas latihan, pola tidur, riwayat menstruasi, riwayat pernikahan, riwayat KB, riwayat kehamilan sekarang dan ibu dikaji pengetahuannya menggunakan kuesioner pengetahuan tentang manajemen laktasi dan keterampilannya.

2.4.1.2. Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan fisik yang dilakukan adalah inspeksi, Inspeksi yaitu melakukan pemeriksaan meliputi kepala, mata, hidung, telinga, mulut, leher, jantung, payudara, abdomen, genitalia, ekstremitas atas dan bawah, biasanya dari pemeriksaan inspeksi yang menonjol pada bagian payudara. Setelah itu, pemeriksaan palpasi dengan cara meraba payudara ada masalah pada putting susu atau tidak, meraba abdomen ada nyeri tekan atau tidak setelah melahirkan.

2.4.2. Diagnosa Keperawatan

Diagnosa keperawatan yang mungkin muncul pada ibu menyusui adalah ketidakefektifan menyusui berhubungan dengan kurang pengetahuan tentang cara menyusui yang baik dan benar (Lodermilk, Perry & Cashion, 2013).

2.4.3. Perencanaan Keperawatan

Intervensi keperawatan pada ketidakefektifan menyusui menurut Lodermilk, Perry dan Cashion (2013) sebagai berikut :

- a. Kaji pengetahuan ibu dalam pemberian ASI
Rasional : untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu dalam pemberian ASI
- b. Monitor kemampuan bayi untuk menghisap
Rasional : untuk mengetahui bayi untuk menghisap
- c. Dorong ibu untuk menyusui kedua payudaranya secara bergantian

Rasional : agar tidak mengalami kelecetan pada payudaranya

- d. Ajarkan ibu tentang pemberian ASI

Rasional : untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang ASI

- e. Anjurkan ibu pada posisi menyusui yang tepat

Rasional : supaya ibu merasa nyaman ketika menyusui

- f. Berikan dukungan pada ibu dalam memberikan ASI

Rasional : agar ibu yakin dan semangat dalam memberikan ASI pada anaknya

- g. Demonstrasikan pelatihan menghisap yang sesuai

Rasional : untuk mengajari ibu bagaimana cara bayi menghisap pada puting susu dan daerah yang hitam.

- h. Edukasi manajemen laktasi

Rasional : supaya ibu bisa mempraktekkan teknik menyusui yang benar

BAB III

METODE STUDI KASUS

3.1. Rancangan Studi Kasus

Karya tulis ilmiah ini menggunakan rancangan studi kasus. Studi kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup pengkajian secara terperinci misalnya satu klien, keluarga atau komunitas dengan masalah yang sama dengan jumlah sedikit namun jumlah variabel yang diteliti sangat luas dan bahan yang diperoleh pada studi kasus dari berbagai sumber buku harian (Nursalam, 2017).

3.2. Subyek Studi Kasus

Subyek pada studi kasus ini adalah dua ibu primipara yang menyusui hari ke-2 dengan kriteria inklusinya adalah ibu primipara yang belum mempunyai pengetahuan tentang manajemen laktasi.

3.3. Fokus Studi Kasus

Fokus studi kasus yang dibahas pada karya tulis ilmiah adalah penerapan edukasi tentang manajemen laktasi pada ibu primipara yang menyusui.

3.4. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah variabel operasional yang dilakukan pada penelitian berdasarkan karakteristik yang diamati, sehingga dapat memungkinkan untuk melakukan observasi terhadap objek (Donus, 2016). Karakteristik definisi operasional yang digunakan dalam karya tulis ilmiah ini meliputi :

- 3.4.1. Edukasi manajemen laktasi adalah pendidikan kesehatan tentang manfaat ASI bagi bayi, manfaat ASI bagi ibu, manfaat ASI bagi keluarga, manfaat ASI bagi negara, faktor-faktor yang memproduksi ASI, kebutuhan nutrisi ibu menyusui, teknik menyusui dengan benar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan pada ibu primipara yang menyusui.

- 3.4.2. Ibu primipara adalah seorang ibu yang pertama kali mempunyai anak.
- 3.4.3. Pengetahuan adalah pemahaman ibu primipara tentang manajemen laktasi melalui indera penglihatan dan pendengaran.
- 3.4.4. Keterampilan ibu menyusui adalah kemampuan ibu primipara dalam mempraktekkan cara menyusui yang benar.

3.5. Tempat dan waktu pengambilan studi kasus

Tempat yang akan digunakan untuk pelaksanaan studi kasus yaitu Puskesmas Kedungwuni I. Waktu pelaksanaan dilakukan pada bulan Maret 2020. Pemberian asuhan keperawatan dilakukan selama lima kali kunjungan rumah.

3.6. Pengumpulan Data dan Instrumen

3.6.1. Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penerapan studi kasus adalah :

- 3.61.1. Penulis mengajukan permohonan izin kepada Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.
- 3.61.2. Meminta izin ke Bapeda, kemudian ke Puskesmas dan kepala ruang.
- 3.61.3. Memilih keluarga yang sesuai dengan studi kasus.
- 3.61.4. Menjalin hubungan saling percaya dengan menjelaskan studi kasus yang akan diajarkan atau disampaikan dan apabila setuju ibu menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*) sebagai partisipan.
- 3.61.5. Melakukan pengkajian pada ibu primipara.
- 3.61.6. Melakukan pre test tentang pengetahuan dan keterampilan pada ibu primipara.
- 3.61.7. Memberikan pendidikan kesehatan tentang edukasi manajemen laktasi.
- 3.61.8. Melakukan post test tentang pengetahuan dan keterampilan pada ibu primipara.
- 3.61.9. Melakukan evaluasi terhadap tindakan keperawatan yang sudah dilakukan.

3.6.2. Instrumen Data

Instrumen pengumpulan data dalam pembuatan karya tulis ilmiah ini diantaranya lembar balik, lembar pengkajian, lembar kuesioner pengetahuan, lembar observasi keterampilan menyusui, phantom payudara dan bayi.

3.7. Pengolahan Data

Pengolahan data dalam studi kasus menggunakan 5 tahapan proses keperawatan yaitu pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi dan evaluasi keperawatan. Pengolahan data melalui tahapan sebagai berikut :

3.7.1. Mengumpulkan data berdasarkan data pengkajian.

3.7.2. Memasukkan data kedalam tabel analisa data kemudian menentukan diagnosa keperawatan.

3.7.3. Menentukan intervensi keperawatan dengan tujuan dan kriteria hasil yang sudah ditentukan.

3.7.4. Melaksanakan implementasi keperawatan yang sudah direncanakan.

3.7.5. Melaksanakan evaluasi keperawatan untuk menentukan hasil perkembangan asuhan keperawatan yang sudah dilakukan pada ibu primipara.

3.8. Penyajian Data

Penulis dalam menyajikan data menyesuaikan studi kasusnya. Melakukan penyajian data yang disajikan secara narasi yaitu menjelaskan serta menggambarkan bagaimana hasil dari pengkajian sampai evaluasi pada dua ibu primipara yang menyusui. Data yang diambil data subjektif dan data objektif yang diperoleh dari klien maupun keluarga klien.

3.9. Etika

Menurut Nursalam (2017) beberapa prinsip etis dalam pengumpulan data disesuaikan dengan etika rancangan studi kasus sebagai berikut :

3.9.1. Prinsip manfaat

3.9.1.1. Bebas dari penderitaan

Karya tulis harus dilakukan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subjek yaitu ibu, apalagi menggunakan tindakan khusus. Penerapannya dengan edukasi pada

kedua ibu primipara yang menyusui dengan kondisi sehat dan tidak dalam keadaan menyusui.

3.9.1.2. Bebas dari eksploitasi

Tindakan yang dilakukan terhadap kedua ibu primipara yang menyusui harus berpedoman pada prinsip yang tidak merugikan maupun tidak menguntungkan bagi kedua ibu primipara yang menyusui.

3.9.1.3. Resiko (*benefits ratio*)

Prinsip ini berisi setiap penerapan harus mempertimbangkan resiko serta keuntungan bagi ibu primipara yang menyusui.

3.9.2. Prinsip menghargai hak asasi manusia

3.9.2.1. Hak untuk ikut/tidak menjadi responden

Ibu harus diperlakukan secara baik dan manusiawi. Subjek juga memiliki hak untuk memutuskan apakah bersedia menjadi subjek atau tidak. Pada studi kasus ini, kedua ibu primipara yang menyusui bersedia menjadi responden dan tidak ada paksaan dari dirinya sendiri.

3.9.2.2. *Informed Consent*

Pada *Informed Consent* dicantumkan data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk perkembangan ilmu. Pada studi kasus ini, kedua ibu primipara yang menyusui sudah menandatangani *informed consent*.

3.9.3. Prinsip Keadilan

3.9.3.1. Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil

Etika penelitian yang memperlakukan kedua ibu primipara yang menyusui secara adil baik dalam pengobatan maupun perawatan dan tidak membedakan dari status sosial.

3.9.3.2. Hak dijaga kerahasiaannya

Etika penelitian harus merahasiakan data yang sudah diberikan, baik informasi maupun masalah lainnya. Informasi yang sudah dikumpulkan dijamin akan kerahasiaannya oleh penulis karena penulis tidak mempublikasikan identitas kedua ibu primipara yang menyusui.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil

Hasil studi kasus tentang penerapan edukasi manajemen laktasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pada ibu primipara yang menyusui pada Ny.M dan Ny.S di Desa Proto, Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan sebagai berikut:

4.1.1. Pengkajian

Hasil pengkajian kasus I yang dilakukan di Puskesmas Kedungwuni I, Penulis mendapatkan data yaitu pasien bernama Ny.M, umur 24 tahun dengan G1 P0 A0, pendidikan terakhir SD, agama islam, pasien berperan sebagai ibu rumah tangga, alamat Desa Proto. Penanggung jawab pasien adalah Tn.N, usia 27 tahun, agama islam, pekerjaan buruh, alamat Desa Proto, hubungan dengan pasien adalah suami. Riwayat persalinan sekarang meliputi usia kehamilan 38 minggu, janin tunggal, persalinan spontan, penolong bidan, jenis kelamin laki-laki dengan panjang badannya yaitu 50 cm. Riwayat kehamilan sekarang meliputi berat badan saat hamil yaitu 52 kg dan berat badan setelah melahirkan yaitu 50 kg. Pengkajian hari kedua post partum pada tanggal 06 Maret 2020 didapatkan dua data yaitu data subjektif dan data objektif. Data subjektif yaitu pasien mengatakan belum tahu cara menyusui yang benar dan belum pernah mendapatkan informasi mengenai cara menyusui yang benar, pasien mengatakan puting susunya lecet bagian kiri dan pengeluaran ASI pada hari kedua tidak lancar. Data objektifnya yaitu pasien bingung tentang cara menyusui yang benar, tekanan darah 120/70 mmHg, nadi 80 x/menit, suhu 36,5 °C, RR 20 x/menit. Nilai kuesioner sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 73,4 dan nilai observasi keterampilan yang dilakukan secara benar adalah 4.

Hasil pengkajian kasus 2 di Puskesmas Kedungwuni I, penulis mendapatkan data yaitu Pasien bernama Ny.S, umur 25 tahun dengan G1 P0 A0, agama islam,

pendidikan terakhir SMP, pekerjaan sebagai ibu rumah tangga, alamat Desa Proto. Penanggung jawab pasien adalah Tn.Z, umur 28 tahun, pekerjaan dagang, alamat Desa Proto, hubungan dengan pasien adalah suami. Riwayat kehamilan sekarang meliputi berat badan saat hamil 55 kg dan berat badan sesudah melahirkan 51 kg. Riwayat persalinan sekarang meliputi jenis persalinan normal, penolong bidan, jenis kelamin bayi perempuan, panjang badan bayi 45 cm.

Pengkajian hari kedua post partum pada tanggal 09 Maret 2020 didapatkan dua data yaitu data subjektif dan data objektif. Data subjektif adalah pasien mengatakan belum tahu cara menyusui yang benar, dan belum pernah memperoleh informasi tentang manajemen laktasi. Data objektifnya adalah pasien bingung tentang cara menyusui yang benar, pasien mengatakan putting sebelah kanan lecet, keadaan umum baik, kesadaran compos mentis, tekanan darah 110/80 mmHg, nadi 82 x/menit, suhu 36 °C, RR 20 x/menit. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan nilai kuesionernya 66,7 dan nilai observasi keterampilan dilakukan secara benar adalah 4.

4.1.2. Diagnosa Keperawatan

Berdasarkan hasil pengkajian pada kedua pasien diagnosa keperawatan yang muncul adalah ketidakefektifan menyusui berhubungan dengan kurang pengetahuan tentang cara menyusui yang baik dan benar.

4.1.3. Intervensi Keperawatan

Intervensi keperawatan yang penulis lakukan selama 5 kali kunjungan rumah bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menyusui. Intervensi keperawatan yang disusun adalah lakukan edukasi tentang manajemen laktasi pada ibu primipara yang mengalami kurang pengetahuan dengan kriteria responden mengadakan pengkajian pengetahuan berdasarkan kesimpulan dan mampu mendemonstrasikan keterampilan menyusui yang benar. Intervensi lainnya yaitu kaji ulang pengetahuan pasien tentang manajemen laktasi (untuk mengetahui pengetahuan pasien tentang manajemen laktasi), monitor tanda-tanda vital sign (untuk mengetahui keadaan umum pada pasien), monitor kemampuan

bayi untuk menghisap (untuk mengetahui kemampuan bayi untuk menghisap), berikan pendidikan kesehatan tentang manajemen laktasi (agar pasien mengetahui tentang manajemen laktasi), ajarkan cara menyusui yang benar (untuk keberhasilan ibu dalam menyusui anaknya), berikan dukungan pada ibu dalam memberikan ASI (agar ibu yakin dan semangat dalam memberikan ASI pada anaknya), edukasi tentang masalah dalam menyusui dan cara mengatasinya (supaya pasien dapat mengetahui masalah dipayudaranya dan bisa mengatasinya sendiri),

4.1.4. Implementasi Keperawatan

Implementasi dilakukan pada tanggal 06-13 Maret 2020 jam 10.00-14.30 WIB. Implementasi pada pasien Ny.M dan Ny.S meliputi mengkaji ulang pengetahuan pasien tentang manajemen laktasi, memonitor tanda-tanda vital sign, memonitor kemampuan bayi untuk menghisap, memberikan pendidikan kesehatan tentang manajemen laktasi, memberikan dukungan pada ibu dalam memberikan ASI, mengajarkan cara menyusui yang benar meliputi pelekatan bayi ke dada dan monitor posisi tubuh bayi dengan cara yang tepat, mengedukasi tentang masalah dalam menyusui dan cara mengatasinya.

Setelah dilakukan tindakan, pasien Ny.M didapatkan respon subjektif dan respon objektif. Respon subjektif (S) yaitu pasien mengatakan belum mendapatkan informasi mengenai manajemen laktasi, pasien mengatakan kondisinya baik, pasien mengatakan bayi menghisap dengan kuat, pasien mengatakan sudah sedikit mengerti tentang manajemen laktasi, pasien mengatakan setelah diajari tentang teknik menyusui pasien lebih yakin dapat menyusui bayinya dengan benar, sedangkan respon objektif (O) yaitu pasien bingung saat ditanya tentang manajemen laktasi, pasien dapat mendemostrasikan ulang mengenai teknik menyusui dengan tepat, pasien menjawab soal kuesioner pengetahuan dengan nilai 86,7.

Pada pasien Ny.S juga didapatkan respon subjektif dan respon objektif. Respon subjektif (S) adalah pasien mengatakan sudah mengerti saat dilakukan pendidikan

kesehatan tentang manajemen laktasi, pasien mengatakan belum mendapatkan informasi manajemen laktasi, pasien mengatakan mendengar suara hisapan bayi saat menyusui, pasien mengatakan keadaannya baik. Respon objektif (O) adalah pasien menjawab soal kuesioner pengetahuan dengan nilai 93,4, pasien dapat mendemonstrasikan ulang mengenai cara menyusui yang baik dan benar, pasien memasukkan seluruh area kehitaman atau areola kemulut bayi.

4.1.5. Evaluasi Keperawatan

Tahap evaluasi pada kasus 1 dilakukan pada kunjungan kelima. Evaluasi pada Ny.M dilakukan tanggal 10 Maret 2020 jam 10.00 WIB didapatkan respon subjektif (S): pasien mengatakan sudah mengerti saat diberikan pendidikan kesehatan tentang manajemen laktasi dan mampu menerapkan cara menyusui yang benar dirumahnya. Respon objektif (O): hasil pre test kuesioner pengetahuan nilainya 73,4 dan nilai observasi dilakukan secara benar adalah 4, Sedangkan post test kuesioner nilainya 86,7 dan nilai observasi meningkat menjadi 11. Analisa (A): Masalah ketidakefektifan menyusui teratasi, Planning (P): Hentikan intervensi.

Tahap evaluasi pada kasus 2 bernama Ny.S pada kunjungan kelima yang dilakukan pada tanggal 13 Maret 2020 jam 13.00 WIB selama 5 kali kunjungan rumah didapatkan respon subjektif (S) : pasien mengatakan sudah memahami tentang cara manajemen laktasi dan pasien mengatakan setelah diberikan pendidikan kesehatan pasien lebih yakin dapat menyusui bayinya dengan benar dan tepat. Respon objektif (O) : hasil pre test kuesioner pengetahuan nilainya 66,7 dan nilai observasi keterampilan dilakukan secara benar adalah 4, Sedangkan post test kuesioner nilainya 93,4 dan nilai observasi keterampilan meningkat menjadi 11. Analisa (A) : Masalah ketidakefektifan menyusui teratasi, Planning (P) : Hentikan intervensi.

4.2. Pembahasan

Penulis akan membahas hasil penerapan manajemen laktasi pada ibu primipara yang menyusui dan membahas kesenjangan yang ada antara teori dengan kondisi

di lapangan terhadap pelaksanaan pada kedua pasien. Pembahasan ini mengacu pada konsep dasar asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi dan evaluasi keperawatan.

4.2.1. Pengkajian

Penulis akan membahas tentang penerapan edukasi manajemen laktasi pada ibu primipara yang menyusui pada pengkajian pasien pertama dilakukan sebelum diberikan intervensi nilai kuesioner pengetahuannya 73,4 dan nilai observasi keterampilan yang dilakukan secara benar adalah 4. Pasien kedua sebelum diberikan intervensi nilai kuesioner 66,7 dan nilai observasi dilakukan secara benar adalah 4. Kedua pasien mengatakan sama-sama belum tahu cara menyusui yang benar karena kurang pengetahuan yang disebabkan kedua pasien tersebut belum memiliki pengalaman dalam menyusui. Berdasarkan penelitian Isyti'aroh, Rofiqoh & Aktifah (2019) menjelaskan bahwa kurang pengetahuan dan kurang pengalaman menjadi faktor kegagalan menyusui. Faktor kegagalan menyusui lainnya meliputi usia, paritas, pendidikan, mitos, riwayat paparan informasi, penerimaan terhadap peran ibu dan dukungan suami. Kedua pasien juga mengatakan putingnya lecet, hal ini dapat mempengaruhi ketidakefektifan menyusui sesuai penjelasan dari Widuri (2013) menjelaskan bahwa putting lecet terjadi karena kurang tepat posisi mulut pada bayi saat menyusui dan terjadi pada awal menyusui bayinya. Cara mengatasi putting susunya tidak lecet dikompres dengan air hangat atau sebelum menyusui diolesi terlebih dahulu dengan ASI lalu dibiarkan agar payudara kering sendiri.

4.2.2. Diagnosa Keperawatan

Diagnosa keperawatan yang sesuai dengan hasil pengkajian pada kedua pasien adalah ketidakefektifan menyusui berhubungan dengan kurang kurang pengetahuan tentang cara menyusui yang baik dan benar. Menurut Lodermilk, Perry dan Cashion (2013) definisi ketidakefektifan menyusui yaitu terganggunya kemampuan bayi untuk menghisap dan menelan yang dapat mempengaruhi status nutrisi pada bayi dengan batasan karakteristik ditemukan pada pasien I dan II yaitu pasien menyatakan keinginan untuk meningkatkan bayinya dalam

menghisap putting susu dengan benar, pasien menyatakan keinginan untuk meningkatkan pengosongan payudara yang tidak mencukupi setiap menyusui.

4.2.3. Intervensi Keperawatan

Intervensi keperawatan yang disusun untuk mengatasi ketidakefektifan menyusui berhubungan dengan kurang pengetahuan tentang cara menyusui yang baik dan benar yaitu melalui edukasi pada ibu tentang manajemen laktasi seperti pengertian manajemen laktasi dan ASI Eksklusif, manfaat ASI, cara menyusui yang benar, nutrisi pada ibu menyusui, cara mengatasi masalah menyusui. Tujuan manajemen laktasi untuk membantu keluarga supaya mendapat pengalaman menyusui yang positif serta menambah pengetahuannya. Edukasi dapat mengarahkan pada pencapaian tujuan yaitu memberikan informasi tentang manajemen laktasi dan mengajarkan tentang cara menyusui yang benar (Isyti'aroh, Fajriyah & Rejeki, 2015).

Intervensi lainnya menurut Lowdermilk, Perry & Cashion (2013) yaitu kaji ulang pengetahuan pasien tentang manajemen laktasi, monitor tanda-tanda vital sign, monitor kemampuan bayi untuk menghisap, berikan pendidikan kesehatan tentang manajemen laktasi, ajarkan ibu cara menyusui yang benar, berikan dukungan pada ibu dalam memberikan ASI, edukasi tentang masalah dalam menyusui dan cara mengatasinya.

4.2.4. Implementasi Keperawatan

Implementasi keperawatan yang diberikan pada pasien pertama dan pasien kedua dengan diagnosa ketidakefektifan menyusui dengan intervensi yaitu penulis memberikan edukasi manajemen laktasi pada ibu primipara selama 5 kali kunjungan rumah. Pelaksanaan edukasi tersebut menggunakan lembar balik yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pada ibu primipara, hal tersebut sesuai dengan penjelasan oleh Isyti'aroh, Fajriyah & Rejeki (2015). Tujuan diberikan pendidikan kesehatan adalah agar individu dapat menambah pengetahuan dan pemahaman dengan mewujudkan hidup dalam kondisi yang baik untuk mencapai kesehatan yang optimal. Berdasarkan dari data kedua pasien tersebut didapatkan hasil bahwa teknik atau metode pemberian pendidikan

kesehatan tentang manajemen laktasi dan mendemostrasikan kepada kedua pasien, pasien memahami dan saat disuruh mendemostrasikan pasien bisa melakukannya dengan benar dan baik.

4.2.5. Evaluasi Keperawatan

Ditemukan ada perbedaan hasil evaluasi pengetahuan dan keterampilan pada kedua pasien yang dilakukan selama 5 kali kunjungan rumah. Evaluasi pengetahuan pada pasien Ny.M bisa dilihat hasilnya dari kuesioner tentang manajemen laktasi yang diberikan sebelum pendidikan kesehatan nilainya 73,4 untuk nilai observasi keterampilannya yang dilakukan secara benar adalah 4, sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan nilai kuesioner pengetahuan meningkat menjadi 86,7 dan nilai observasi keterampilannya meningkat menjadi 11. Pada pasien Ny.S, sebelum diberikan pendidikan kesehatan nilai kuesioner 66,7 untuk nilai observasi secara benar adalah 4 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan nilai kuesioner pengetahuannya meningkat menjadi 93,4 untuk nilai observasinya meningkat menjadi 11. Penelitian dari Faridah (2017) tentang teknik menyusui menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan maka kemampuan untuk memahami informasi semakin baik dan jika tingkat pengetahuannya menurun maka tidak mudah dalam menyerap dan memahaminya. Tingkat pengetahuan tersebut diperoleh dari hasil pendidikan kesehatan yang dilakukan secara langsung dengan media lembar balik.

4.3. Keterbatasan

Keterbatasan pada pelaksanaan karya tulis ini tidak dapat diterapkan pada seluruh ibu primipara karena jumlah pasien yang digunakan juga hanya berjumlah 2 orang, sehingga tidak bisa digeneralisasikan untuk ditempat yang berbeda dan sampel berbeda.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil dari studi kasus penerapan edukasi manajemen laktasi pada ibu primipara yang menyusui penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

5.1.1. Pengkajian

Hasil pengkajian yang penulis dapatkan pada pasien pertama dan pasien kedua adalah sama-sama kurang pengetahuan tentang cara menyusui yang benar pada bayinya dimana pada pasien pertama nilai kuesioner pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu 73,4 dan nilai observasi yang dilakukan secara benar adalah 4. Pasien kedua sebelum diberikan pendidikan kesehatan nilai kuesioner pengetahuan 66,7 dan nilai observasi keterampilan dilakukan secara benar adalah 4.

5.1.2. Diagnosa Keperawatan

Diagnosa keperawatan yang muncul pada kedua pasien adalah ketidakfektifan menyusui berhubungan dengan kurang pengetahuan tentang cara menyusui yang baik dan benar.

5.1.3. Intervensi Keperawatan

Perencanaan keperawatan yang penulis lakukan pada kedua pasien adalah memberikan pendidikan kesehatan tentang manajemen laktasi pada ibu primipara yang menyusui, dimana dilakukan selama 5 kali kunjungan rumah bertujuan untuk menambah pengetahuan dalam menyusui.

5.1.4. Implementasi Keperawatan

Tindakan keperawatan yang diterapkan penulis dilakukan sesuai rencana yaitu menerapkan edukasi manajemen laktasi pada ibu primipara yang menyusui.

5.1.5. Evaluasi Keperawatan

Evaluasi berdasarkan dari data awal dan data akhir dari kedua pasien. Evaluasi pada pasien pertama adalah Ny.M sebelum diberikan pendidikan kesehatan nilai kuesioner pengetahuan pada ibu primipara yaitu 73,4 dan nilai observasinya dilakukan secara benar adalah 4. Setelah pasien diberikan pendidikan kesehatan nilai kuesioner pengetahuan meningkat menjadi 86,7, sedangkan nilai observasi meningkat menjadi 11. Pada pasien kedua yaitu Ny.S sebelum diberikan pendidikan kesehatan oleh penulis nilai kuesioner pengetahuan pada ibu primipara yaitu 66,7 dan nilai observasi keterampilan yang dilakukan secara benar adalah 4. Setelah diberikan pendidikan kesehatan oleh penulis maka nilai kuesioner pengetahuan juga meningkat menjadi 93,4 dan nilai observasi keterampilan meningkat menjadi 11. Dari hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh edukasi manajemen laktasi pada ibu primipara yang menyusui.

5.2. Saran

5.2.1. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat disarankan dapat memberikan dukungan supaya ibu primipara sukses dalam menyusui.

5.2.2. Bagi Pasien

Bagi pasien disarankan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang manajemen laktasi.

5.2.3. Bagi Penulis

Bagi penulis disarankan agar penyusunan karya tulis ilmiah dapat menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan tentang manajemen laktasi.

5.2.4. Bagi Profesi Keperawatan

Bagi profesi kesehatan disarankan agar meningkatkan mutu pelayanan kesehatan terutama dalam pemberian asuhan keperawatan pada ibu primipara yang menyusui dengan cara memberikan banyak informasi mengenai manajemen laktasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan (2019). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2018*. Diambil dari <https://www.depkes.go.id>.
- Donsu, T.D.J. (2016). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Pustakabarupress.
- Djamil, A., Hermawan, N.S.A., & Nyke, S. (2018). Hubungan Pelaksanaan Manajemen Laktasi oleh Petugas Kesehatan terhadap ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui. *Jurnal Kesehatan* 9(1), 113-116.
- Farich, A. (2012). *Manajemen Pelayanan Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Faridah, S. (2017). Perbedaan Pengetahuan Teknik Menyusui Sebelum dan Sesudah Penyuluhan. *Journal for Health Sciences* 1(1), 17-22.
- Haryono, R., & Setianingsih, S. (2014). *Manfaat ASI Eksklusif untuk Buah Hati Anda*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Isyti'aroh, Fajriyah, N.N., & Rejeki, H. (2015). Paket Edukasi Breast dan Pengaruhnya Terhadap Kesuksesan Ibu Primipara dalam Menyusui. *In Prosiding Seminar Nasional & Internasional*.
- Isyti'aroh, Rofiqoh, S., & Aktifah, N. (2019). Prediktor Kegagalan Menyusui Eksklusif: Studi di Puskesmas Buaran Kabupaten Pekalongan Jawa Tengah Indonesia. *Jurnal Keperawatan Indonesia* 22(1), 65-73.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia*. Diambil dari <https://www.depkes.go.id/resources/>.
- Khasanah, N. (2011). *ASI atau Susu Formula ya*. Jakarta: Flash Books.

- Lowdermilk, L.D., Perry, E.S., & Cashion, K. (2013). *Keperawatan Maternitas* (Edisi 8). (Sidartha, F dan Tania, A, penerjemah) Jakarta: Salemba Medika.
- Nugroho, T. (2014). *ASI dan Tumor Payudara*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Nursalam (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pertiwi, R.K. (2012). Pengembangan Model Pendidikan Kesehatan dalam Kurikulum Nasional Sekolah Dasar Di Indonesia: Studi Penerapan Personal Social Health Education di Kurikulum Sekolah Dasar Inggris Raya. *Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Pratiwi, S.Y., Rofiqoh, S, & Rejeki, H. (2019). Pengaruh Paket Edukasi Sayang Ibu Terhadap Motivasi Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif Di Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Surya Muda* 1(2), 89-101.
- Rukmini (2016). Manajemen Laktasi dan Pertumbuhan Usia Infant. *Journal Adi Husada Nursing* 2(1), 83-89.
- Qudriani, M., Zulfiani, E. & Hidayah, N.S. (2018). Pengaruh Pengetahuan Ibu Menyusui Terhadap ASI Di Wilayah Kelurahan Margadana. *Jurnal SIKLUS* 7(1), 284-288.
- Subaris, H. (2016). *Promosi Kesehatan, Pemberdayaan Masyarakat, dan Modal Sosial*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sukarni, I & Wahyu. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Susilo, R. (2017). *Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Widuri, H. (2013). *Cara Mengelola ASI Eksklusif Bagi Ibu Bekerja*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.

Wiji, N.R. (2014). *ASI dan Panduan Ibu Menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Wulandari, R.S & Handayani, S. (2011). *Asuhan Kebidanan Ibu Masa Nifas*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.

INFORMED CONSENT

(Persetujuan Menjadi Partisipan)

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa saya telah mendapat penjelasan secara rinci dan telah mengerti mengenai penjelasan proses karya tulis ilmiah yang akan dilakukan oleh Indah Fitriyani NIM 17.1992.P dengan judul "Penerapan Edukasi Manajemen Laktasi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Pada Ibu Primipara Yang Menyusui". Saya memutuskan setuju ikut berpartisipasi pada karya tulis ilmiah ini secara sukarela tanpa paksaan. Bila selama proses karya tulis ilmiah ini saya menginginkan mengundurkan diri, maka saya dapat mengundurkan sewaktu-waktu tanpa sanksi apapun.

Pekalongan, 06 Maret 2020

Yang Memberikan Persetujuan

 J. Ika

INFORMED CONSENT

(Persetujuan Menjadi Partisipan)

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa saya telah mendapat penjelasan secara rinci dan telah mengerti mengenai penjelasan proses karya tulis ilmiah yang akan dilakukan oleh Indah Fitriyani NIM 17.1992.P dengan judul "Penerapan Edukasi Manajemen Laktasi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Pada Ibu Primipara Yang Menyusui". Saya memutuskan setuju ikut berpartisipasi pada karya tulis ilmiah ini secara sukarela tanpa paksaan. Bila selama proses karya tulis ilmiah ini saya menginginkan mengundurkan diri, maka saya dapat mengundurkan sewaktu-waktu tanpa sanksi apapun.

Pekalongan, 09 Maret 2020

Yang Memberikan Persetujuan

A handwritten signature in black ink, appearing to be a stylized representation of the name 'Indah Fitriyani'.

Lampiran 3

KUESIONER PENGETAHUAN PADA IBU PRIMIPARA

- ☒ Apa yang dimaksud dengan ASI Eksklusif?
- ☒ a. Air susu ibu yang diberikan pada bayi baru lahir sampai bayi berusia 6 bulan tanpa diberikan makanan tambahan seperti pisang atau bubur.
 - b. Bayi hanya dikasih makanan pisang
 - c. Bayi yang diberi susu sapi atau susu formula
- ☒ Apa yang dimaksud manajemen laktasi?
- a. Cara untuk mencuci tangan
 - ☒ b. Cara untuk menyusui anaknya sampai usia 2 tahun.
 - c. Cara untuk membersihkan botol susu
- ☒ Salah satu manfaat ASI bagi bayi adalah
- ☒ a. Meningkatkan kecerdasan dan mengandung antibody
 - b. Mengurangi perdarahan dan anemia
 - c. Membuat anak menjadi cepat tidur
- ☒ Manfaat ASI bagi ibu adalah
- a. Lebih hemat
 - ☒ b. Mengurangi resiko kanker payudara
 - c. ASI sebagai nutrisi
- ☒ Salah satu manfaat ASI bagi keluarga adalah
- a. Perlu biaya untuk membeli botol
 - b. Untuk merawat ibu
 - ☒ c. Agar tidak mengeluarkan biaya untuk membeli susu formula
- ☒ Langkah awal yang paling sesuai ibu lakukan sebelum menyusui.....
- a. Mencuci tangan dengan 6 langkah menggunakan sabun
 - b. Tidak mencuci tangan
 - ☒ c. Menyentuh payudara ke mulut bayi

7. Sebelum menyusui bayi, yang dilakukan ibu adalah...

☒ a. Dikeluarkan terlebih dahulu ASInya sedikit dan dioleskan pada puting susu dan areola atau area payudara yang menghitam

b. Dikeluarkan banyak kemudian dioleskan ke area yang hitam

c. Dikeluarkan sedikit dan dioleskan keseluruhan payudara

☒ 8. Cara melepas isapan ketika bayi sudah selesai menyusui dengan menggunakan...

☒ a. Jari petunjuk

b. Jari tengah

c. Jari kelingking

☒ 9. Dibawah ini yang termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ASI adalah...

☒ a. Stress

b. Faktor makanan ibu dan cara menyusui tidak tepat

c. Terkena kanker Rahim

☒ 10. Faktor isapan anak, faktor obat-obatan, makanan, istirahat cukup termasuk faktor....

☒ a. Produksi ASI

b. Penurunan ASI

c. Ketahanan susu

☒ 11. Dibawah ini makanan yang mengandung karbohidrat yang sebaiknya dikonsumsi ibu saat menyusui adalah..

☒ a. Nasi, jagung, singkong dan gandum

b. Daging, ikan dan telur

c. Kacang tanah, kacang kedelai dan kacang merah

☒ 12. Dibawah ini makanan protein nabati yang sebaiknya dikonsumsi ibu menyusui saat menyusui adalah...

☒ a. Ikan dan telur

b. Kacang kedelai, kacang tanah, kacang hijau dan kacang merah

c. Gandum dan nasi putih

13. Bahan makanan sumber protein hewani yang baik untuk ibu menyusui adalah....

a. Kacang tanah

b. Keju

☒ c. Daging, telur, ikan

14. Dibawah ini Buah yang mengandung vitamin C dan mineral adalah...

☒ a. Buah jeruk

b. Buah durian

c. Buah nangka

15. Makanan pantangan buat ibu menyusui menurut adat jawa adalah...

☒ a. Makanan yang pedas dan makanan yang asam

b. Makanan mentah

c. Makanan setengah mentah

KUESIONER PENGETAHUAN PADA IBU PRIMIPARA

8. Apa yang dimaksud dengan ASI Eksklusif?

☒ Air susu ibu yang diberikan pada bayi baru lahir sampai bayi berusia 6 bulan tanpa diberikan makanan tambahan seperti pisang atau bubur.

b. Bayi hanya dikasih makanan pisang

c. Bayi yang diberi susu sapi atau susu formula

9. Apa yang dimaksud manajemen laktasi?

a. Cara untuk mencuci tangan

☒ Cara untuk menyusui anaknya sampai usia 2 tahun.

c. Cara untuk membersihkan botol susu

10. Salah satu manfaat ASI bagi bayi adalah

☒ Meningkatkan kecerdasan dan mengandung antibody

b. Mengurangi perdarahan dan anemia

c. Membuat anak menjadi cepat tidur

11. Manfaat ASI bagi ibu adalah

a. Lebih hemat

☒ Mengurangi resiko kanker payudara

c. ASI sebagai nutrisi

12. Salah satu manfaat ASI bagi keluarga adalah

a. Perlu biaya untuk membeli botol

b. Untuk merawat ibu

☒ Agar tidak mengeluarkan biaya untuk membeli susu formula

13. Langkah awal yang paling sesuai ibu lakukan sebelum menyusui.....

☒ Mencuci tangan dengan 6 langkah menggunakan sabun

b. Tidak mencuci tangan

c. Menyentuh payudara ke mulut bayi

8. Sebelum menyusui bayi, yang dilakukan ibu adalah...

- ☒ a. Dikeluarkan terlebih dahulu ASInya sedikit dan dioleskan pada puting susu dan areola atau area payudara yang menghitam
- b. Dikeluarkan banyak kemudian dioleskan ke area yang hitam
- c. Dikeluarkan sedikit dan dioleskan keseluruhan payudara

9. Cara melepas isapan ketika bayi sudah selesai menyusui dengan menggunakan...

- a. Jari petunjuk
- b. Jari tengah
- ☒ c. Jari kelingking

10. Dibawah ini yang termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ASI adalah...

- ☒ a. Stress
- b. Faktor makanan ibu dan cara menyusui tidak tepat
- c. Terkena kanker Rahim

11. Faktor isapan anak, faktor obat-obatan, makanan, istirahat cukup termasuk faktor....

- a. Produksi ASI
- ☒ b. Penurunan ASI
- c. Ketahanan susu

12. Dibawah ini makanan yang mengandung karbohidrat yang sebaiknya dikonsumsi ibu saat menyusui adalah..

- ☒ a. Nasi, jagung, singkong dan gandum
- b. Daging, ikan dan telur
- c. Kacang tanah, kacang kedelai dan kacang merah

13. Dibawah ini makanan protein nabati yang sebaiknya dikonsumsi ibu menyusui saat menyusui adalah...

- a. Ikan dan telur
- ☒ b. Kacang kedelai, kacang tanah, kacang hijau dan kacang merah
- c. Gandum dan nasi putih

3. Bahan makanan sumber protein hewani yang baik untuk ibu menyusui adalah....

- a. Kacang tanah
- b. Keju
- ☒ c. Daging, telur, ikan

4. Dibawah ini Buah yang mengandung vitamin C dan mineral adalah...

- ☒ a. Buah jeruk
- b. Buah durian
- c. Buah nangka

5. Makanan pantangan buat ibu menyusui menurut adat jawa adalah...

- ☒ a. Makanan yang pedas dan makanan yang asam
- b. Makanan mentah
- c. Makanan setengah mentah

Pre test
Pasien I

Benar : 4

Salah : 7

Lampiran 2

OBSERVASI KETERAMPILAN PADA IBU PRIMIPARA

Petunjuk dari pengisian:

1. Berikan tanda centang (✓) pada jawaban dibawah ini!!

Pertanyaan	Ya	Tidak
1. Sebelum menyusui mencuci tangan terlebih dahulu menggunakan sabun dengan 6 langkah		✓
2. Setelah mencuci tangan lalu ASInya dikeluarkan sedikit dan dioleskan ke putting susu dan sekitar area yang kehitaman (areola).		✓
3. Posisi ibu nyaman dan rileks.	✓	
4. Bayi diletakkan menghadap perut ibu dengan posisi kepala dan badan bayi sejajar. Bokong bayi ditopang dan dagu bayi menyentuh payudara.	✓	
5. Payudara ditopang dengan posisi ibu jari diatas, sedangkan ibu jari yang lain dibawah (membentuk huruf C).		✓
6. Bayi diberi rangsangan untuk membuka mulutnya dengan cara menyentuhkan payudaranya ke sisi mulut bayi.		✓
7. Setelah bayi membuka mulutnya, letakkan mulut bayi ke putting susu sampai area yang kehitaman (areola) masuk ke mulut bayi.	✓	
8. Setelah bayi mulai menghisap, lepaskan tangan dan payudara tidak perlu disangga lagi.	✓	
9. Jika payudara terasa kosong, lepaskan isapan bayi menggunakan jari kelingking dengan cara memasukkan ke mulut bayi kemudian puting		✓

susu dikeluarkan.		
10. Setelah selesai menyusui, Keluarkan ASI sedikit dan dioleskan kembali pada puting susu dan daerah yang kehitaman (areola).		✓
11. Setelah menyusui bayi disendawakan agar tidak muntah.		✓

Lampiran 2

OBSERVASI KETERAMPILAN PADA IBU PRIMIPARA

Petunjuk dari pengisian:

1. Berikan tanda centang (✓) pada jawaban dibawah ini!!

Pertanyaan	Ya	Tidak
1. Sebelum menyusui mencuci tangan terlebih dahulu menggunakan sabun dengan 6 langkah	✓	
2. Setelah mencuci tangan lalu ASInya dikeluarkan sedikit dan dioleskan ke puting susu dan sekitar area yang kehitaman (areola).	✓	
3. Posisi ibu nyaman dan rileks.	✓	
4. Bayi diletakkan menghadap perut ibu dengan posisi kepala dan badan bayi sejajar. Bokong bayi ditopang dan dagu bayi menyentuh payudara.	✓	
5. Payudara ditopang dengan posisi ibu jari diatas, sedangkan ibu jari yang lain dibawah (membentuk huruf C).	✓	
6. Bayi diberi rangsangan untuk membuka mulutnya dengan cara menyentuhkan payudaranya ke sisi mulut bayi.	✓	
7. Setelah bayi membuka mulutnya, letakkan mulut bayi ke puting susu sampai area yang kehitaman (areola) masuk ke mulut bayi.	✓	
8. Setelah bayi mulai menghisap, lepaskan tangan dan payudara tidak perlu disangga lagi.	✓	
9. Jika payudara terasa kosong, lepaskan isapan bayi menggunakan jari kelingking dengan cara memasukkan ke mulut bayi kemudian puting	✓	

susu dikeluarkan.		
10. Setelah selesai menyusui. Keluarkan ASI sedikit dan dioleskan kembali pada puting susu dan daerah yang kehitaman (areola).	✓	
11. Setelah menyusui bayi disendawakan agar tidak muntah.	✓	

Lampiran 3

KUESIONER PENGETAHUAN PADA IBU PRIMIPARA

- ☒ Apa yang dimaksud dengan ASI Eksklusif?
- ☒ Air susu ibu yang diberikan pada bayi baru lahir sampai bayi berusia 6 bulan tanpa diberikan makanan tambahan seperti pisang atau bubur.
 - b. Bayi hanya dikasih makanan pisang
 - c. Bayi yang diberi susu sapi atau susu formula
- ☒ Apa yang dimaksud manajemen laktasi?
- ☒ Cara untuk mencuci tangan
 - b. Cara untuk menyusui anaknya sampai usia 2 tahun.
 - c. Cara untuk membersihkan botol susu
- ☒ Salah satu manfaat ASI bagi bayi adalah
- ☒ Meningkatkan kecerdasan dan mengandung antibody
 - b. Mengurangi perdarahan dan anemia
 - c. Membuat anak menjadi cepat tidur
- ☒ Manfaat ASI bagi ibu adalah
- a. Lebih hemat
 - ☒ Mengurangi resiko kanker payudara
 - c. ASI sebagai nutrisi
- ☒ Salah satu manfaat ASI bagi keluarga adalah
- a. Perlu biaya untuk membeli botol
 - b. Untuk merawat ibu
 - ☒ Agar tidak mengeluarkan biaya untuk membeli susu formula
 - ☒ Langkah awal yang paling sesuai ibu lakukan sebelum menyusui.....
 - a. Mencuci tangan dengan 6 langkah menggunakan sabun
 - ☒ Tidak mencuci tangan
 - c. Menyentuh payudara ke mulut bayi

8. Sebelum menyusui bayi, yang dilakukan ibu adalah...
- ☒ a. Dikeluarkan terlebih dahulu ASInya sedikit dan dioleskan pada puting susu dan areola atau area payudara yang menghitam
 - b. Dikeluarkan banyak kemudian dioleskan ke area yang hitam
 - c. Dikeluarkan sedikit dan dioleskan keseluruhan payudara
9. Cara melepas isapan ketika bayi sudah selesai menyusui dengan menggunakan...
- a. Jari petunjuk
 - ☒ b. Jari tengah
 - c. Jari kelingking
10. Dibawah ini yang termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ASI adalah...
- a. Stress
 - b. Faktor makanan ibu dan cara menyusui tidak tepat
 - ☒ c. Terkena kanker Rahim
11. Faktor isapan anak, faktor obat-obatan, makanan, istirahat cukup termasuk faktor....
- a. Produksi ASI
 - b. Penurunan ASI
 - ☒ c. Ketahanan susu
12. Dibawah ini makanan yang mengandung karbohidrat yang sebaiknya dikonsumsi ibu saat menyusui adalah..
- ☒ a. Nasi, jagung, singkong dan gandum
 - b. Daging, ikan dan telur
 - c. Kacang tanah, kacang kedelai dan kacang merah
13. Dibawah ini makanan protein nabati yang sebaiknya dikonsumsi ibu menyusui saat menyusui adalah...
- ☒ a. Ikan dan telur
 - b. Kacang kedelai, kacang tanah, kacang hijau dan kacang merah
 - c. Gandum dan nasi putih

13. Bahan makanan sumber protein hewani yang baik untuk ibu menyusui adalah....

- a. Kacang tanah
- b. Keju
- ☒ c. Daging, telur, ikan

14. Dibawah ini Buah yang mengandung vitamin C dan mineral adalah...

- ☒ a. Buah jeruk
- b. Buah durian
- c. Buah nangka

15. Makanan pantangan buat ibu menyusui menurut adat jawa adalah...

- ☒ a. Makanan yang pedas dan makanan yang asam
- b. Makanan mentah
- c. Makanan setengah mentah

Pasien 1

Benar = 14

Salah = 1

Lampiran 3

KUESIONER PENGETAHUAN PADA IBU PRIMIPARA

1. Apa yang dimaksud dengan ASI Eksklusif?
- ☒ a. Air susu ibu yang diberikan pada bayi baru lahir sampai bayi berusia 6 bulan tanpa diberikan makanan tambahan seperti pisang atau bubur.
 - ☐ b. Bayi hanya dikasih makanan pisang
 - ☐ c. Bayi yang diberi susu sapi atau susu formula
2. Apa yang dimaksud manajemen laktasi?
- ☐ a. Cara untuk mencuci tangan
 - ☒ b. Cara untuk menyusui anaknya sampai usia 2 tahun
 - ☐ c. Cara untuk membersihkan botol susu
3. Salah satu manfaat ASI bagi bayi adalah
- ☒ a. Meningkatkan kecerdasan dan mengandung antibody
 - ☐ b. Mengurangi perdarahan dan anemia
 - ☐ c. Membuat anak menjadi cepat tidur
4. Manfaat ASI bagi ibu adalah
- ☐ a. Lebih hemat
 - ☒ b. Mengurangi resiko kanker payudara
 - ☐ c. ASI sebagai nutrisi
5. Salah satu manfaat ASI bagi keluarga adalah
- ☐ a. Perlu biaya untuk membeli botol
 - ☐ b. Untuk merawat ibu
 - ☒ c. Agar tidak mengeluarkan biaya untuk membeli susu formula
6. Langkah awal yang paling sesuai ibu lakukan sebelum menyusui
- ☒ a. Mencuci tangan dengan 6 langkah menggunakan sabun
 - ☐ b. Tidak mencuci tangan
 - ☐ c. Menyentuh payudara ke mulut bayi

8. Sebelum menyusui bayi, yang dilakukan ibu adalah...
- ☒ a. Dikeluarkan terlebih dahulu ASInya sedikit dan dioleskan pada puting susu dan areola atau area payudara yang menghitam
 - b. Dikeluarkan banyak kemudian dioleskan ke area yang hitam
 - c. Dikeluarkan sedikit dan dioleskan keseluruhan payudara
9. Cara melepas isapan ketika bayi sudah selesai menyusui dengan menggunakan...
- a. Jari petunjuk
 - b. Jari tengah
 - ☒ c. Jari kelingking
10. Dibawah ini yang termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ASI adalah...
- ☒ a. Stress
 - b. Faktor makanan ibu dan cara menyusui tidak tepat
 - c. Terkena kanker Rahim
11. Faktor isapan anak, faktor obat-obatan, makanan, istirahat cukup termasuk faktor....
- ☒ a. Produksi ASI
 - b. Penurunan ASI
 - c. Ketahanan susu
12. Dibawah ini makanan yang mengandung karbohidrat yang sebaiknya dikonsumsi ibu saat menyusui adalah..
- ☒ a. Nasi, jagung, singkong dan gandum
 - b. Daging, ikan dan telur
 - c. Kacang tanah, kacang kedelai dan kacang merah
13. Dibawah ini makanan protein nabati yang sebaiknya dikonsumsi ibu menyusui saat menyusui adalah...
- a. Ikan dan telur
 - ☒ b. Kacang kedelai, kacang tanah, kacang hijau dan kacang merah
 - c. Gandum dan nasi putih

13. Bahan makanan sumber protein hewani yang baik untuk ibu menyusui adalah....

- a. Kacang tanah
- b. Keju
- ☒ c. Daging, telur, ikan

14. Dibawah ini Buah yang mengandung vitamin C dan mineral adalah...

- ☒ a. Buah jeruk
- b. Buah durian
- c. Buah nangka

15. Makanan pantangan buat ibu menyusui menurut adat jawa adalah...

- ☒ a. Makanan yang pedas dan makanan yang asam
- b. Makanan mentah
- c. Makanan setengah mentah

Benar = 9

Salah = 7

Lampiran 2

OBSERVASI KETERAMPILAN PADA IBU PRIMIPARA

Petunjuk dari pengisian:

1. Berikan tanda centang (✓) pada jawaban dibawah ini!!

Pertanyaan	Ya	Tidak
1. Sebelum menyusui mencuci tangan terlebih dahulu menggunakan sabun dengan 6 langkah		✓
2. Setelah mencuci tangan lalu ASInya dikeluarkan sedikit dan dioleskan ke putting susu dan sekitar area yang kehitaman (areola).	✓	
3. Posisi ibu nyaman dan rileks.	✓	
4. Bayi diletakkan menghadap perut ibu dengan posisi kepala dan badan bayi sejajar. Bokong bayi ditopang dan dagu bayi menyentuh payudara.	✓	
5. Payudara ditopang dengan posisi ibu jari diatas, sedangkan ibu jari yang lain dibawah (membentuk huruf C).		✓
6. Bayi diberi rangsangan untuk membuka mulutnya dengan cara menyentuhkan payudaranya ke sisi mulut bayi.		✓
7. Setelah bayi membuka mulutnya, letakkan mulut bayi ke putting susu sampai area yang kehitaman (areola) masuk ke mulut bayi.	✓	
8. Setelah bayi mulai menghisap, lepaskan tangan dan payudara tidak perlu disangga lagi.		✓
9. Jika payudara terasa kosong, lepaskan isapan bayi menggunakan jari kelingking dengan cara memasukkan ke mulut bayi kemudian putting		✓

susu dikeluarkan.		
10. Setelah selesai menyusui. Keluarkan ASI sedikit dan dioleskan kembali pada puting susu dan daerah yang kehitaman (areola).		✓
11. Setelah menyusui bayi disendawakan agar tidak muntah.		✓

Lampiran 2

OBSERVASI KETERAMPILAN PADA IBU PRIMIPARA

Petunjuk dari pengisian:

1. Berikan tanda centang (✓) pada jawaban dibawah ini!!

Pertanyaan	Ya	Tidak
1. Sebelum menyusui mencuci tangan terlebih dahulu menggunakan sabun dengan 6 langkah	✓	
2. Setelah mencuci tangan lalu ASInya dikeluarkan sedikit dan dioleskan ke putting susu dan sekitar area yang kehitaman (areola).	✓	
3. Posisi ibu nyaman dan rileks.	✓	
4. Bayi diletakkan menghadap perut ibu dengan posisi kepala dan badan bayi sejajar. Bokong bayi ditopang dan dagu bayi menyentuh payudara.	✓	
5. Payudara ditopang dengan posisi ibu jari diatas, sedangkan ibu jari yang lain dibawah (membentuk huruf C).	✓	
6. Bayi diberi rangsangan untuk membuka mulutnya dengan cara menyentuhkan payudaranya ke sisi mulut bayi.	✓	
7. Setelah bayi membuka mulutnya, letakkan mulut bayi ke putting susu sampai area yang kehitaman (areola) masuk ke mulut bayi.	✓	
8. Setelah bayi mulai menghisap, lepaskan tangan dan payudara tidak perlu disangga lagi.	✓	
9. Jika payudara terasa kosong, lepaskan isapan bayi menggunakan jari kelingking dengan cara memasukkan ke mulut bayi kemudian putting	✓	

susu dikeluarkan.		
10. Setelah selesai menyusui. Keluarkan ASI sedikit dan dioleskan kembali pada puting susu dan daerah yang kehitaman (areola).	✓	
11. Setelah menyusui bayi disendawakan agar tidak muntah.	✓	

**ASUHAN KEPERAWATAN DENGAN POST PARTUM NORMAL
PADA NY. M DI PUSKESMAS KEDUNGWUNI I (DENGAN
KUNJUNGAN RUMAH DI DESA PROTO)**

Riwayat Keperawatan

Tanggal masuk : 04 Maret 2020
Jam masuk : 17.00 WIB
Tempat Persalinan : Puskesmas Kedungwuni I
Tanggal Pengkajian : 06 Maret 2020

A. Biodata

1. Biodata Pasien

Nama : Ny. M
Umur : 24 tahun
Agama : Islam
Pendidikan : SD
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
Alamat : Proto

2. Biodata Penanggung Jawab

Nama : Tn. N
Umur : 27 tahun
Agama : Islam
Pekerjaan : Buruh
Alamat : Proto
Hub. Dgn pasien : Suami

B. Riwayat Kesehatan Umum

1. Keluhan utama

Pasien mengatakan belum tahu cara menyusui yang benar.

2. Riwayat kesehatan dahulu

Pasien mengatakan belum pernah dirawat dirumah sakit jika pasien batuk dan demam dibelikan obat ke apotik.

3. Riwayat persalinan sekarang

Pasien mengatakan sebelum masuk ke puskesmas, pasien merasakan nyeri punggung, air ketuban pecah sekitar jam 5 sore kemudian langsung dibawa ke puskesmas kedungwuni I pada tanggal 04 Maret 2020 untuk dipacu dan pasien mengatakan bayi lahir tanggal 04 Maret 2020. Pada saat dilakukan pengkajian pasca persalinan pada tanggal 06 Maret 2020 didapatkan data :

Ds : Pasien mengatakan belum tahu cara menyusui yang benar, Pasien mengatakan belum pernah mendapatkan informasi mengenai manajemen laktasi.

DO : Pasien bingung tentang cara menyusui yang benar, bayi menangis terus-menerus.

Tanda-tanda vital

Tekanan darah : 120/70 mmHg

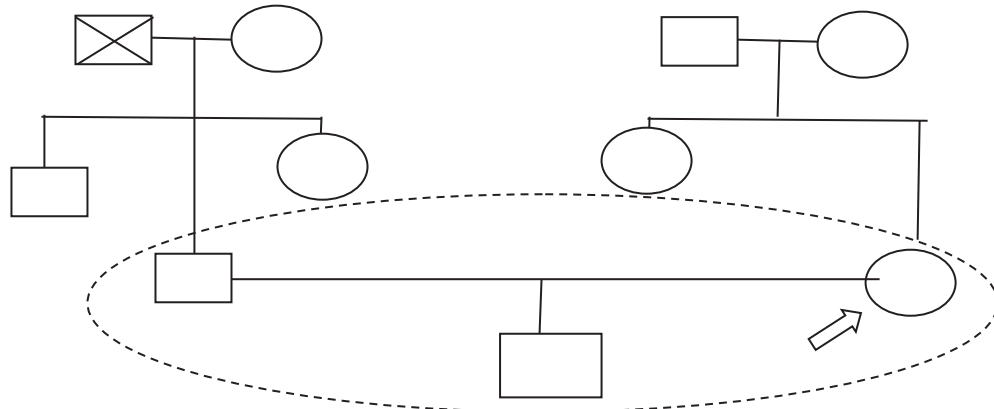
Suhu : 36,5 °C

Nadi : 80 x/mnt

RR : 20 x/mnt

4. Riwayat kesehatan keluarga

Genogram :



Keterangan



Laki-laki



Meninggal



Perempuan



Tinggal serumah



Klien

DS : pasien mengatakan dalam keluarganya tidak mempunyai riwayat penyakit keturunan seperti diabetes mellitus.

5. Alergi

Ds : pasien mengatakan tidak mempunyai alaeergi obat maupun makanan.

6. Riwayat sosial

Ds : Pasien mengatakan baik dalam menjalin hubungan sosial dengan tetangga rumah, pasien dirumah mengikuti kegiatan warga seperti pengajian dan kelas ibu hamil.

7. Personal hygiene

	Saat Hamil	Sesudah melahirkan
- Mandi	2 x sehari	2 x sehari
- Gosok gigi	2 x sehari	2 x sehari
- Cuci rambut	2 x seminggu	1 x seminggu

- | | | |
|-----------------|--------------|--------------|
| - Potong kuku | 1 x seminggu | 2 x seminggu |
| - Ganti pakaian | 2 x sehari | 2 x sehari |

8. Riwayat keperawatan untuk pola nutrisi metabolik

	Saat Hamil	Sesudah melahirkan
- Makan pagi	1 porsi	1 porsi
- Makan siang	1 porsi	1 porsi
- Makan malam	1 porsi	1 porsi
- Minuman	± 6 gelas/hari	± 2 gelas/hari
- Kudapan	Pepaya	jeruk
- Masalah	tidak ada	tidak ada

9. Riwayat keperawatan untuk pola eliminasi

Saat Hamil

BAK	BAB
Frekuensi urin : 4 x sehari	Frekuensi : 1 x sehari
Jumlah urin : tidak mengkaji	Jumlah feses : tidak mengkaji
Warna : kuning jernih	Konsistensi : lembek
Bau : khas urin	Bau : khas bab

Setelah melahirkan

BAK	BAB
Frekuensi urin : 3 x sehari	Frekuensi : 1 x sehari
Jumlah urin : tidak mengkaji	Jumlah feses : tidak mengkaji
Warna : kuning jernih	Konsistensi : lembek
Bau : khas urin	Bau : khas bab

10. Riwayat keperawatan pola aktifitas latihan

DS : pasien mengatakan saat masih hamil sering senam hamil dan hanya jalan-jalan santai di pagi hari.

11. Riwayat keperawatan pola tidur

Saat Hamil	Sesudah Melahirkan
Tidur Siang : 2 jam	Tidak pernah tidur
Tidur malam : 8 jam	5 jam

Ds: Pasien mengatakan tidurnya tidak cukup, karena terbangun setiap malam untuk memenuhi kebutuhan asupan ASI anaknya.

12. Riwayat keperawatan untuk nilai atau kepercayaan

DS: pasien mengatakan percaya adanya mitos seperti menggantungkan gunting kuku dibajunya dan pasien mengatakan saat masih hamil sholat 5 waktu dan sesudah melahirkan sholat 5 waktu.

C. Riwayat Kebidanan / Obstetrik

1. Riwayat Menstruasi

Status obstetruasi : G1 P0 A0
 Lama haid : 1 minggu
 Siklus haid : 28 hari

2. Riwayat Pernikahan

Status pernikahan : Menikah
 Berapa kali menikah : 1 kali
 Lama pernikahan : 1 tahun

3. Riwayat KB

DS : pasien mengatakan ingin mempunyai 2 anak saja dan setelah itu ingin merencanakan program KB suntik.

4. Riwayat Kehamilan Sekarang

Hari pertama haid terakhir (HPHT) : Juni 2019
 Hari taksiran persalinan (HTP) : Maret 2020
 Umur kehamilan : 38 minggu
 Berat badan saat hamil : 52 kg
 Berat badan sesudah melahirkan : 50 kg

5. Riwayat Persalinan Sekarang

Jenis persalinan : Spontan
 Penolong : Bidan
 Tempat : Puskesmas Kedungwuni I

APGAR score menit : 8 menit, 9, 10
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Panjang badan bayi : 50 cm
 Lingkar kepala bayi : 32 cm
 Lingkar dada bayi : 31 cm
 Kondisi bayi : Baik

D. Pemeriksaan Fisik

1. Parameter umum

Keadaan umum : Composmentis
 Tekanan darah : 120/70 mmHg
 Suhu ibu : 36,5 °C
 Nadi : 80 x/mnt
 RR : 20 x/mnt

2. Pemeriksaan fisik

a. Kepala

Inspeksi : rambut bergelombang, berwarna hitam
 Palpasi : tidak terdapat luka dikepalanya.

b. Mata

Inspeksi : simetris, reflek pupil normal, terdapat lingkaran gelap dimatanya
 Penglihatan : normal

c. Hidung

Inspeksi : lubang hidung simetris, bersih
 Palpasi : tidak terdapat sekret
 Penciuman : baik

d. Telinga

Inspeksi : simetris
 Palpasi : tidak ada nyeri tekan, tidak terdapat serumen
 Pendengaran : masih berfungsi dengan baik

e. Mulut dan gigi

Inspeksi : gigi bersih, tidak ada stomatitis.

f. Leher

Inspeksi : tidak ada luka, bentuk leher simetris.

Palpasi : tidak terdapat benjolan, tidak ada nyeri tekan, tidak ada pembengkakan kelenjar tiroid.

g. Dada

Inspeksi : tidak ada lesi, dada simetris

Palpasi : tidak ada nyeri tekan

Perkusi : normal

Auskultasi : tidak ada suara nafas tambahan, suara nafas bersih.

h. Payudara

Inspeksi : puting susu lecet, tidak bengkak

Palpasi : tidak ada nyeri tekan, tidak terdapat benjolan pada payudara.

i. Abdomen pemeriksaan dilakukan setelah melahirkan

Inspeksi : bentuk abdomen simetris, tidak ada edema

Auskultasi : bising usus 12 x/mnt

Perkusi : tympani

Palpasi : tidak ada nyeri tekan

j. Genetalia : tidak terkaji

k. Ekstermitas

Atas : warna kulit sawo matang, tidak ada luka

Bawah : tidak ada oedem, reflek patella normal

l. Hasil Laboratorium

Hemoglobin : 11 g/dl

HBSAG rapid : negatif

Glukosa darah : 60 mg/dl

Pengelompokkan Data

1. Data Subjektif

- Pasien mengatakan belum tahu cara menyusui yang benar dan belum pernah mendapatkan informasi mengenai manajemen laktasi.
- Pasien mengatakan puting susunya lecet bagian kiri

- Pasien dilakukan pengkajian nyeri :

P : puting susu lecet

Q : nyeri cenat-cenut

R : sebelah kiri

S : skala 4

T : hilang timbul

2. Data Objektif

- Pasien bingung tentang cara menyusui yang benar
- Pasien kesakitan pada puting susunya.

ANALISA DATA

Analisa Data	Masalah	Etiologi
DS: pasien mengatakan belum tahu cara menyusui yang benar dan belum pernah mendapatkan informasi mengenai manajemen laktasi. DO: Pasien bingung tentang cara menyusui yang benar.	Ketidakefektifan menyusui	Kurang pengetahuan tentang cara menyusui yang baik dan benar
DS: pasien mengatakan puting susunya lecet bagian kiri. Pengkajian Nyeri: P : puting susu lecet Q : nyeri cenat-cenut R : sebelah kiri	Nyeri Akut	Agen cedera fisik

S : skala 4 T : hilang timbul DO: pasien kesakitan pada putting susunya.		
--	--	--

Diagnosa Keperawatan

1. Ketidakefektifan menyusui berhubungan dengan kurang pengetahuan tentang cara menyusui yang baik dan benar.
2. Nyeri akut berhubungan dengan agen cedera fisik.

Intervensi Keperawatan

Diagnosa keperawatan	Tujuan	Intervensi Keperawatan	Rasional
Ketidakefektifan menyusui b.d. kurang pengetahuan tentang cara menyusui yang baik dan benar	Setelah dilakukan 5X kunjungan rumah masalah teratasi dengan kriteria hasil : a. Pasien mampu memahami cara menyusui dan manajemen laktasi yang benar. b. Pasien mau menerapkan hal tersebut dengan baik.	1. Kaji ulang pengetahuan pasien tentang manajemen laktasi. 2. Monitor tanda-tanda vital. 3. Berikan pendidikan kesehatan tentang manajemen laktasi. 4. Ajarkan pasien cara menyusui yang benar.	1. Untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan pasien tentang manajemen laktasi. 2. Untuk mengetahui keadaan umum pasien. 3. Agar pasien mengetahui tentang manajemen laktasi.

		5. Libatkan keluarga untuk memotivasi agar diberikan dukungan pada pasien.	4. Supaya pasien tahu cara menyusui yang benar. 5. Agar pasien semangat dalam menerapkan cara menyusui yang benar.
Nyeri akut b.d. agen cedera fisik	Setelah dilakukan 5X kunjungan rumah masalah teratasi dengan kriteria hasil : a. Memahami penerapan edukasi manajemen laktasi agar tidak terjadi lecet kembali. b. Melaporkan bahwa nyeri berkurang dengan teknik non farmakologi.	1. Kaji nyeri secara komprehensif 2. Berikan pendidikan kesehatan tentang masalah yang muncul saat menyusui. 3. Ajarkan cara mengatasi puting susu yang lecet. 4. Ajarkan teknik relaksasi nafas dalam.	1. Untuk mengetahui keadaan nyeri yang dialami pada pasien. 2. Agar pasien mengetahui tentang masalah yang muncul saat menyusui. 3. Agar pasien tahu cara mengatasinya. 4. Untuk mengurangi rasa nyeri.

Implementasi Keperawatan

Hari/tanggal/ jam	Diagnosa keperawatan	Implementasi keperawatan	Respon pasien	Paraf
Jum'at, 06 Maret 2020 (10.00)	Ketidakefektifan menyusui b.d. kurang pengetahuan cara menyusui yang baik dan benar	- Mengkaji ulang pengetahuan pasien tentang manajemen laktasi - Memonitor tanda-tanda vital sign -	S: pasien mengatakan mau untuk mengisi. O: pasien bersedia untuk menjawab kuesioner yang sudah disiapkan. S: pasien mengatakan kondisinya membaik. O: TD: 120/70 mmHg S : 36,5 °C N : 80 x/mnt	

			RR : 20 x/mnt	
Sabtu, 07 Maret 2020 (10.00)	Ketidakefektifan menyusui b.d. kurang pengetahuan tentang cara menyusui yang baik dan benar.	- Memberikan pendidikan kesehatan tentang manajemen laktasi. - Mengajarkan pasien cara menyusui yang benar.	S: pasien mengatakan mau diberikan pendidikan kesehatan tentang manajemen laktasi. O: pasien bersedia dan memperhatikan saat pendidikan kesehatan dimulai. S: pasien mengatakan bersedia dan sebelumnya pasien belum tahu cara menyusui yang benar. O: pasien memperhatikan dengan detail setiap cara yang disampaikan.	
Minggu, 08 Maret 2020	Nyeri akut b.d. agen cedera fisik	- Mengkaji nyeri secara	S: pasien mengatakan	

(10.00)		komprehensif	nyeri pada puting susunya karena lecet dengan skala 4 dan rasanya cemat-cemat. O: pasien kesakitan ketika menyusui anaknya. S: pasien mengatakan mau untuk mengikuti teknik relaksasi nafas dalam O: pasien merasa nyaman dan skala nyeri menjadi 1.	
Senin, 09 Maret 2020 (10.00)	Nyeri akut b.d. agen cedera fisik	- Memberikan pendidikan kesehatan tentang masalah yang muncul saat menyusui	S: pasien mengatakan mau untuk diberikan pendidikan kesehatan dan sebelumnya pasien belum tahu apa saja masalah yang muncul saat menyusui. O: pasien	

		- Mengajarkan cara mengatasi putting susu yang lecet.	memperhatikan dengan tenang. S: pasien mengatakan saat putting susunya lecet tidak diatasi cukup didiamkan saja. O: pasien memperhatikan dengan serius.	
Selsa, 10 Maret 2020 (10.00)	Ketidakefektifan menyusui b.d. kurang pengetahuan tentang cara menyusui yang benar.	- Mengkaji ulang pengetahuan pada pasien setelah diberikan pendidikan kesehatan pada pasien setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang manajemen laktasi. - Mengevaluasi tentang materi manajemen laktasi yang sudah	S: pasien mengatakan bersedia untuk mengisi kembali pertanyaan tersebut. O: nilai post test kuesioner adalah 73,4. S: pasien mengatakan sudah paham dan mau menerapkannya	

		diberikan.	dirumah. O: pasien rileks.	
--	--	------------	-------------------------------	--

Evaluasi Keperawatan

Hari/ tanggal	Diagnosa keperawatan	Catatan perkembangan (SOAP)	Paraf
Selasa, 10 Maret 2020 10.00 WIB	Ketidakefektifan menyusui b.d. kurang pengetahuan tentang cara menyusui yang baik dan benar	S: Pasien mengatakan sudah mengerti saat diberikan pendidikan kesehatan tentang manajemen laktasi dan mampu menerapkan cara menyusui yang benar dirumahnya. O: Hasil pre test kuesioner pengetahuan nilainya 73,4 dan nilai observasi dilakukan secara benar adalah 4, sedangkan post test kuesioner nilainya 86,7 dan nilai observasi meningkat menjadi 11. A: ketidakefektifan	

		menyusui teratasi P: Hentikan intervensi	
Selasa, 10 Maret 2020 10.00 WIB	Nyeri akut b.d. agen cedera fisik	S: Pasien mengatakan nyeri pada putting susunya berkurang O: Pasien merasa nyaman dan tidak merasakan kesakitan saat menyusui. A: Nyeri akut teratasi P: Hentikan intervensi	

**ASUHAN KEPERAWATAN DENGAN POST PARTUM NORMAL
PADA NY. S DI PUSKESMAS KEDUNGWUNI I (DENGAN
KUNJUNGAN RUMAH DI DESA PROTO)**

Riwayat keperawatan

Tanggal masuk : 07 Maret 2020
 Jam masuk : 19.00 WIB
 Tempat persalinan : Puskesmas kedungwuni I
 Tanggal pengkajian : 09 Maret 2020

A. Biodata

1. Biodata pasien

Nama : Ny. S
 Umur : 25 tahun
 Agama : Islam
 Pendidikan : SMP
 Pekerjaan : Ibu rumah tangga
 Alamat : Proto

2. Biodata penanggung jawab

Nama : Tn. Z
 Umur : 28 tahun
 Agama : Islam
 Pekerjaan : Dagang
 Alamat : Proto
 Hub dgn pasien : Suami

B. Riwayat kesehatan umum

1. Keluhan utama

Pasien mengatakan belum tahu cara menyusui yang baik dan benar.

2. Riwayat kesehatan dahulu

Pasien mengatakan mempunyai riwayat dahulu asma.

3. Riwayat persalinan sekarang

Pasien mengatakan sebelum masuk ke puskesmas, pasien merasakan mulas terus-menerus kemudian pasien langsung dibawa ke puskesmas kedungwuni I. setelah sampai di puskesmas pasien di cek jalan lahir ternyata pembukaan 10 cm dengan usia kehamilan 39 minggu. Pasien masuk ke puskesmas kedungwuni I pada tanggal 07 Maret 2020 jam 19.00 WIB dan pasien mengatakan melahirkan secara normal dengan berat badan bayi 2400 gr, jenis kelamin perempuan. Setelah dilakukan pengkajian pasca persalinan pada tanggal 09 Maret 2020 didapatkan data:

DS: - Pasien mengatakan belum tahu cara menyusui yang benar dan belum pernah mendapatkan informasi mengenai manajemen laktasi.

- Pasien mengatakan pola tidurnya kurang cukup, karena terbangun setiap malam untuk memenuhi asupan ASI pada anaknya.
- Pasien mengatakan putting susunya lecet bagian kanan

DO: - Pasien bingung cara menyusui yang benar.

- Pasien lemas dan terdapat lingkaran gelap dikelopak bawah matanya.
- Pasien kesakitan pada putting susunya.
- Tanda-tanda vital sign :

TD : 110/80 mmHg

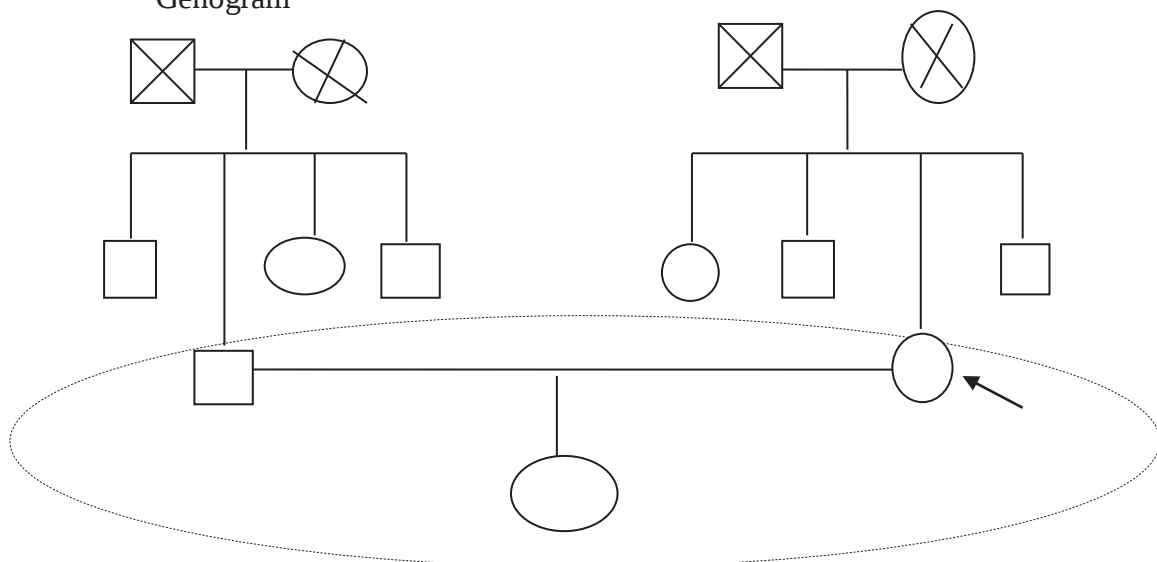
Suhu : 36 °C

Nadi : 82 x/mnt

RR : 20 x/mnt

4. Riwayat kesehatan keluarga

Genogram



Keterangan:



= Laki-laki



= Meninggal



= Perempuan



= Pasien

Ds : pasien mengatakan keluarganya mempunyai penyakit keturunan seperti asma dan hipertensi.

5. Alergi

Ds: pasien mengatakan tidak mempunyai alergi obat maupun makanan.

6. Riwayat sosial

Ds: pasien mengatakan baik dalam menjalin hubungan sosial dengan tetangganya, pasien dirumah mengikuti kegiatan seperti pengajian.

7. Personal hygiene

	Saat Hamil	Sesudah melahirkan
- Mandi	2 x sehari	2 x sehari
- Gosok gigi	2 x sehari	2 x sehari
- Cuci rambut	2 x seminggu	1 x seminggu
- Potong kuku	1 x seminggu	2 x seminggu
- Ganti pakaian	2 x sehari	2 x sehari

8. Riwayat keperawatan untuk pola nutrisi metabolic

	Saat Hamil	Sesudah melahirkan
- Makan pagi	1 porsi habis	1 porsi habis
- Makan siang	1 porsi habis	1 porsi habis
- Makan malam	1 porsi habis	1 porsi habis
- Minuman	± 7 gelas/hari	± 3 gelas/hari
- Kudapan	Alpukat	jeruk
- Masalah	tidak ada	tidak ada

9. Riwayat keperawatan untuk pola eliminasi

Saat Hamil

BAK	BAB
Frekuensi urin : 5 x sehari	Frekuensi : 1 x sehari
Jumlah urin : tidak mengkaji	Jumlah feses : tidak mengkaji
Warna : kuning jernih	Konsistensi : lembek
Bau : khas urin	Bau : khas bab

Setelah melahirkan

BAK	BAB
Frekuensi urin : 4 x sehari	Frekuensi : 2 x sehari
Jumlah urin : tidak terkaji	Jumlah feses : tidak terkaji

Warna	: kuning jernih	Konsistensi	: lembek
Bau	: khas urin	Bau	: khas bab

10. Riwayat keperawatan pola aktifitas latihan

DS: pasien mengatakan setiap pagi jalan-jalan sehat dan saat masih hamil mengikuti senam hamil.

11. Riwayat keperawatan pola tidur

	Saat Hamil	Sesudah Melahirkan
Tidur Siang :	3 jam	Tidak pernah tidur
Tidur malam :	9 jam	Sering terbangun

12. Riwayat keperawatan untuk nilai atau kepercayaan

DS: pasien mengatakan percaya adanya mitos seperti menggantung gunting kuku dibajunya supaya terhindar dari makhluk halus dan pasien mengatakan saat hamil dan setelah melahirkan tidak pernah meninggalkan sholat 5 waktu.

C. Riwayat kebidanan/ obstetric

1. Riwayat menstruasi

Status obstetruasi	: G1 P0 A0
Lama haid	: 6-7 hari
Siklus haid	: 28 hari

2. Riwayat pernikahan

Status pernikahan	: menikah
Berapa kali menikah	: 1 kali
Lama pernikahan	: 1 tahun

3. Riwayat KB

DS: pasien mengatakan ingin mempunyai 4 anak dan setelah itu ingin merencanakan program KB hormonal (pil).

4. Riwayat kehamilan sekarang

Hari pertama haid terakhir (HPHT)	: Juni 2019
Hari taksiran persalinan (HTP)	: Maret 2020
Umur kehamilan	: 39 minggu

Berat badan saat hamil : 55 kg

Berat badan sesudah melahirkan : 51 kg

5. Riwayat persalinan sekarang

Jenis persalinan : Spontan

Penolong : Bidan

Tempat : Puskesmas Kedungwuni I

APGAR score menit : 8 menit, 6, 9

Jenis kelamin : Perempuan

Panjang badan bayi : 45 cm

Lingkar kepala bayi : 31 cm

Lingkar dada bayi : 30 cm

Kondisi bayi : Baik

D. Pemeriksaan fisik

1. Parameter umum

Keadaan umum : Composmentis

Tekanan darah : 110/80 mmHg

Suhu ibu : 36 °C

Nadi : 82 x/menit

RR : 20 x/menit

2. Pemeriksaan fisik

a. Kepala

Inspeksi : rambut berwarna hitam, tidak beruban

Palpasi : tidak ada luka dibagian kepalanya

b. Mata

Inspeksi : bentuk simetris, terdapat lingkaran gelap dimatanya

c. Hidung

Inspeksi : simetris, tidak ada kotoran

Palpasi : tidak ada nyeri tekan

Penciuman : normal

d. Telinga

- Inspeksi : bentuk simetris
- Palpasi : tidak ada serumen
- Pendengaran : baik
- e. Mulut dan gigi : tidak ada stomatitis, tidak ada sariawan
- f. Dada
 - Inspeksi : simetris, tidak ada luka
 - Palpasi : tidak ada nyeri tekan
 - Perkusi : normal
 - Auskultasi : suara nafas bersih
- g. Leher
 - Inspeksi : bentuk simetris, tidak ada luka
 - Palpasi : tidak ada kelenjar tiroid, tidak ada benjolan
- h. Payudara
 - Inspeksi : putting susu lecet sebelah kanan
 - Palpasi : tidak ada benjolan pada payudara
- i. Abdomen pemeriksaan dilakukan setelah melahirkan
 - Inspeksi : tidak oedem, bentuk simetris
 - Auskultasi : bising usus 12 x/mnt
 - Perkusi : tympani
 - Palpasi : tidak ada nyeri tekan
- j. Genetalia : tidak terkaji
- k. Ekstermitas
 - Atas : tidak ada oedem, tidak ada lesi, warna kulit sawo matang
 - Bawah : reflek patella normal
- l. Hasil Laboratorium
 - Hemoglobin : 12 gr/dl
 - Glukosa darah : 80 mg/dl
 - HBSAG : negative

Pengelompokkan Data

1. Data subjektif

- Pasien mengatakan belum tahu cara menyusui yang benar dan belum pernah mendapatkan informasi mengenai manajemen laktasi.
- Pasien mengatakan pola tidurnya kurang cukup karena terbangun setiap malam untuk memenuhi asupan ASI pada anaknya
- Pasien mengatakan puting susu sebelah kanan lecet
- Pasien dilakukan pengkajian nyeri:

P : puting susu lecet

Q : nyeri cenat cenut

R : sebelah kanan

S : skala 4

T : hilang timbul

2. Data Objektif

- Pasien bingung tentang cara menyusui yang benar dan manajemen laktasi
- Pasien lemas dan terdapat lingkaran gelap dikelopak matanya
- Pasien kesakitan pada puting susunya.

Analisis Data

Analisa data	Masalah	Etiologi
DS: pasien mengatakan belum tahu cara menyusui yang benar dan belum pernah mendapatkan informasi mengenai manajemen laktasi DO: pasien bingung tentang cara menyusui yang benar dan manajemen laktasi	Ketidakefektifan menyusui	Kurang pengetahuan tentang cara menyusui yang baik dan benar

DS: - pasien mengatakan putting susunya lecet. - Pengkajian nyeri: P : putting susu lecet Q : nyeri cenat cunut R : sebelah kanan S : skala 4 T : hilang timbul DO: pasien kesakitan pada putting susunya.	Nyeri akut	Agen cedera fisik
DS: pasien mengatakan pola tidurnya kurang cukup karena terbangun setiap malam untuk memenuhi asupan ASI pada anaknya. DO: pasien lemas dan terdapat lingkaran gelap dibawah matanya	Gangguan pola tidur	Menjadi orang tua (baru)

Diagnosa Keperawatan

1. Ketidakefektifan menyusui berhubungan dengan kurang pengetahuan tentang cara menyusui yang baik dan benar.
2. Nyeri akut berhubungan dengan agen cedera fisik
3. Gangguan pola tidur berhubungan dengan menjadi orang tua (baru).

Intervensi Keperawatan

Diagnosa	Tujuan	Intervensi keperawatan	Rasional
----------	--------	------------------------	----------

keperawatan			
Ketidakefektifan menyusui b.d. kurang pengetahuan tentang cara menyusui yang baik dan benar	Setelah dilakukan 5x kunjungan rumah masalah teratasi dengan kriteria hasil: - Pasien mampu memahami cara menyusui dan manajemen laktasi yang baik dan benar - Pasien mau menerapkan hal tersebut dengan baik	1. Kaji ulang pengetahuan pasien tentang manajemen laktasi 2. Monitor tanda-tanda vital 3. Berikan pendidikan kesehatan tentang manajemen laktasi 4. Ajarkan pasien cara menyusui yang benar 5. Libatkan keluarga untuk memotivasi agar diberikan dukungan pada pasien	1. Untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan pasien tentang manajemen laktasi 2. Untuk mengetahui keadaan umum pada pasien. 3. Agar pasien mengetahui tentang manajemen laktasi 4. Supaya pasien tahu cara menyusui yang benar. 5. Agar pasien semangat dalam menerapkan cara menyusui yang benar.
Nyeri akut b.d. agen cedera	Setelah dilakukan 5x kunjungan	1. Kaji nyeri secara komprehensif	1. Untuk mengetahui

fisik	rumah masalah teratas dengan kriteria hasil: - Memahami penerapan edukasi manajemen laktasi agar tidak terjadi lecet kembali - Nyeri berkurang dengan teknik nafas dalam	- Berikan pendidikan kesehatan tentang masalah yang muncul saat menyusui. - Ajarkan cara mengatasi puting susu yang lecet. - Ajarkan teknik relaksasi nafas dalam	keadaan nyeri yang dialami pada pasien - Agar pasien mengetahui tentang masalah muncul saat menyusui. - Agar pasien tahu cara mengatasinya. - Untuk mengurangi nyeri
Gangguan pola tidur b.d. menjadi orang tua (baru)	Setelah dilakukan 5x kunjungan rumah masalah teratasi dengan kriteria hasil : - Jumlah jam tidur dalam batas normal 6-8 jam/hari - Perasaan segar sesudah tidur atau istirahat.	- Monitor atau catat kebutuhan tidur pasien setiap hari dan jam - Jelaskan pentingnya tidur yang adekuat - Ciptakan lingkungan yang nyaman - Berikan fasilitas untuk mempertahankan tidur yang adekuat - Kolaborasi dengan suami dan keluarga untuk tidur	- Untuk mengetahui kebutuhan tidur - Untuk mengetahui pentingnya tidur pada pasien - Agar pasien tidur dengan tenang. - Agar pasien dapat tidur dengan waktu yang cukup.

		bergantian.	5. Untuk memenuhi kebutuhan pola tidur pada pasien.
--	--	-------------	---

Implementasi Keperawatan

Hari/ tanggal/ jam	Diagnosa keperawatan	Impelemntasi keperawatan	Respon pasien	Paraf
Senin, 09 Maret 2020 (13.00)	Ketidakefektifan menyusui b.d. kurang pengetahuan tentang cara menyusui yang baik dan benar	- Mengkaji ulang pengetahuan pasien tentang manajemen laktasi. - Memonitor tanda-tanda vital.	S: pasien mengatakan mau mengisi pertanyaan yang sudah disiapkan O: pasien bersedia untuk mengisi pertanyaan tentang manajemen laktasi. S: pasien mengatakan keadaan membaik O: TD : 110/80 mmHg	

			Suhu : 36 °C Nadi : 82 x/mnt Rr ; 20 x/mnt	
Selasa, 10 Maret 2020 13.00 WIB	Ketidakefektifan menyusui b.d. kurang pengetahuan tentang cara menyusui yang baik dan benar	- Memberikan pendidikan kesehatan tentang manajemen laktasi. - Mengajarkan pasien cara menyusui yang benar	S: pasien mengatakan mau diberikan pendidikan kesehatan tentang manajemen laktasi dan belum tahu apa itu manajemen laktasi. O: pasien bersedia dan memperhatikan materi yang disampaikan S: pasien mengatakan bersedia untuk diajari teknik menyusui yang benar. O: pasien memperhatikan secara detail setiap teknik yang diajarkan.	

Kamis, 12 Maret 2020 13.00 WIB	Gangguan pola tidur b.d. menjadi orang tua (baru)	- Memonitor atau catat kebutuhan tidur pasien setiap hari dan jam. - Menjelaskan pentingnya tidur yang adekuat.	S: pasien mengatakan tidurnya 5 jam karena harus memberikan ASI kepada anaknya. O: pasien mengantuk dan terdapat lingkaran bawah dimatanya. S: pasien mengatakan tidurnya kurang. O: pasien merasa lemas	
Jum'at, 13 Maret 2020 13.00 WIB	Ketidakefektifan menyusui b.d. kurang pengetahuan tentang cara menyusui yang baik dan benar	- Mengkaji ulang pengetahuan pada pasien setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang manajemen laktasi.	S: pasien mengatakan mau untuk mengisi pertanyaan lagi O: hasil post test kuesioner nilainya 93,4.	

Evaluasi Keperawatan

Hari/ tanggal/ jam	Diagnosa Keperawatan	Catatan perkembangan (SOAP)	Paraf
Jum'at, 13 Maret 2020 13.00 WIB	Ketidakefektifan menyusui b.d. kurang pengetahuan tentang cara menyusui yang baik dan benar	S: Pasien mengatakan sudah memahami tentang cara menyusui yang benar dan pasien mengatakan setelah diberikan pendidikan kesehatan pasien lebih yakin dapat menyusui bayinya dengan benar dan tepat O: Hasil pre test nilai kuesioner adalah 66,7 dan nilai observasi keterampilan dilakukan secara benar adalah 4, sedangkan post test nilai kuesioner adalah 93,4 dan observasi nilainya meningkat menjadi 11. A: Ketidakefektifan menyusui teratasi. P: Hentikan intervensi	
Jum'at, 13 Maret 2020 13.00 WIB	Nyeri Akut b.d. agen cedera fisik	S: Pasien mengatakan nyeri pada puting susunya berkurang dan putingnya lecet	

		O: Pasien merasa nyaman dan tidak merasakan nyeri lagi. A: Nyeri akut teratasi P: Hentikan intervensi	
Jum'at, 13 Maret 2020 13.00 WIB	Gangguan pola tidur b.d. menjadi orang tua (baru)	S: Pasien mengatakan bisa mengatur pola tidurnya yang cukup. O: Pasien merasa rileks dan tidak mengantuk A: Gangguan pola tidur teratasi. P: Hentikan intervensi	

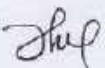
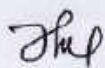
LEMBAR BIMBINGAN KTI

Nama Mahasiswa : Indah Fitriyani

NIM : 17.1992.P

Nama Pembimbing : Isyti'aroh, M.Kep., Ns.Sp.Kep.Mat.

Judul KTI : Penerapan Edukasi Manajemen Laktasi untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan pada Ibu Primipara yang Menyusui

No	Tanggal	Saran pembimbing	TTD Mahasiswa	TTD Dosen
1.	Rabu, 14/08 2019	Acc Judul "Penerapan Edukasi manajemen Laktasi untuk meningkatkan Pengetahuan dan keterampilan Pada Ibu Primipara yang menyusui"		
2.	Jum'at 6/09 2019	Konsul BAB I - Mencari referensi Buku - Cari prevalensi - Cari fenomena		
3.	Rabu 2/10 2019	Konsul BAB I - Benarkan Penulisan - Melanjutkan BAB II dan III		
4.	Selasa 31/12 2019	Konsul BAB I, II dan III - Kalimat dalam Penulisan lebih singkat - Rapikan Penulisan		
5.	Rabu 8/01 2020	Konsul halaman sampul sampai lampiran - Rapikan margin dan spasi - Rapikan Penulisan		
6.	Jum'at 9/01 2020	Acc "Penerapan Edukasi manajemen Laktasi untuk meningkatkan Pengetahuan dan keterampilan Pada Ibu Primipara yang menyusui"		

No	Tanggal	Saran pembimbing	TTD Mahasiswa	TTD Dosen
7.	Selasa 21/09 2020	- Koneksi BAB 4 dan 5 - Perbaiki BAB 4 dan 5	Jhel	Jhel
8.	Senin 27/09 2020	Koneksi BAB 4 dan BAB 5 - Evaluasi ditambahkan referensi jurnal	Jhel	Jhel
9.	Senin 4/10 2020	- Koneksi BAB 4 dan 5 - Abstrak	Jhel	Jhel
10.	Rabu 6/10 2020	- Siapkan untuk ujian hasil - Buat PPT - Perbaiki setelah ujian	Jhel	Jhel
11.	Jumat 26/10 2020	Perbaikan KTI setelah ujian Hasil	Jhel	Jhel
12.	1/11 2020	ACC KTI .. Penerapan Edukasi manajemen Laktasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Pada Ibu Primipara yang menyusui	Jhel	Jhel

MANAJEMEN LAKTASI PADA
IBU MENYUSUI



Apa Itu
Manajemen
Laktasi

PENGERTIAN MANAJEMEN LAKTASI

Manajemen Laktasi adalah suatu cara yang dilakukan oleh seorang ibu, ayah maupun keluarga untuk berhasil dalam menyusui anaknya sampai anaknya berumur 2 tahun.

PENGERTIAN ASI DAN ASI EKSKLUSIF

- ASI adalah cairan putih yang dihasilkan oleh kelenjar payudara pada ibu melalui proses menyusui.
- ASI Eksklusif adalah bayi yang diberikan asi saja selama bayi berusia 6 bulan, tanpa diberikan tambahan cairan maupun makanan tambahan seperti susu formula, teh, pisang, bubur, kecuali vitamin dan mineral yang dibutuhkan sesuai petunjuk dokter.

MANFAAT ASI BAGI BAYI

1. Meningkatkan kecerdasan bagi bayi

Manfaat ASI salah satu adalah bisa memengaruhi kecerdasan otak pada bayi karena didalam ASI terdapat kandungan omega 3, AA dan DHA yang berperan bagi kecerdasan otak bayi.

2. Terhindar dari alergi

Pada bayi baru lahir sistem imun belum sempurna, jika diberikan susu formula maka bisa menimbulkan alergi.

3. Antibodi

untuk kekebalan tubuh agar anak tidak cepat terserang penyakit.

5. Mempercepat tumbuh kembang bayi

6. Memperkuat tulang pada bayi.

7. Mencegah diare

MANFAAT ASI BAGI IBU

1. Mengurangi terjadinya Perdarahan dan Anemia

Apabila ibu memberikan susu pada anaknya secara langsung maka resiko pendarahannya berkurang karena kadar oksitosin meningkat sehingga pembuluh darah yang terbuka karena plasenta atau ari-ari yang lepas akan cepat tertutup.

2. Menjalin hubungan erat antara ibu dan anak

Manfaat ASI bisa dirasakan sebagai bentuk kasih sayang ibu dan bayinya. Hal ini karena menyusui bayi menempel pada tubuh ibu dan bayi mendengarkan denyut jantung ibu.

3. Mengurangi resiko kanker rahim

MANFAAT ASI BAGI KELUARGA

1. Lebih Ekonomis dan Murah

Dengan memberikan ASI kepada bayinya berarti dapat menghemat pengeluaran uang untuk membeli susu formula, perlengkapan untuk menyusui dan persiapan pembuatan susu formula.

2. Menghemat waktu dan tenaga

Jika bayinya sehat akan menghemat waktu dan tenaga keluarga karena ASI selalu siap tersedia dan keluarga tidak perlu repot membawa botol susu dan lain-lain.

CARA MENYUSUI YANG BENAR

1. Mencuci tangan dengan 6 langkah



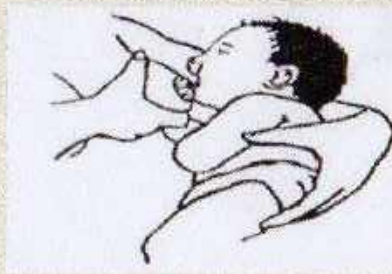
2. Keluarkan ASI sedikit kemudian oleskan ke puting susu dan sekitar area yang hitam.
3. Posisi ibu nyaman dan rileks.
4. Bayi diletakkan menghadap perut ibu. Kepala dan badan bayi sejajar. Bokong bayi ditopang dan dagu bayi menyentuh payudara.



5. Payudara ditopang dengan ibu jari diatas, sedangkan jari yang lain dibawah seperti membentuk huruf C.



6. Bayi diberi rangsangan sedikit untuk membuka mulutnya dengan cara menyentuhkan payudara ke sisi mulut bayi.



7. Setelah bayi membuka mulutnya, letakkan mulut bayi ke puting susu sampai sebagian besar areola masuk ke mulut bayi.



8. Setelah bayi mulai menghisap, lepaskan tangan dan payudara tidak perlu disangga lagi.
9. Jika bayi sudah selesai menyusui maka payudaranya dilepas menggunakan jari kelingking dengan cara dimasukkan ke mulut bayi melalui sisi mulut.



10. Setelah bayi selesai menyusui ASI keluarkan sedikit kemudian dioleskan kembali pada putting susu dan daerah kehitaman sekitarnya. Biarkan kering dengan sendirinya.
11. Bila bayi sudah kenyang maka bayi disendawakan agar tidak muntah dengan 3 cara yaitu menyendawakan dengan posisi bayi digendong berdiri menghadap badan pada ibu, menyendawakan dengan posisi bayi didudukkan dipangkuan ibu, menyendawakan dengan posisi ditengkurapkan dipangkuan ibu.



NUTRISI IBU MENYUSUI

Ibu yang menyusui membutuhkan berbagai macam zat gizi yang seimbang dari sumber makanan agar makanan yang dikonsumsi dapat mempengaruhi kualitas ASI yang diproduksi. Adapun sumber nutrisi yang dibutuhkan pada ibu menyusui menurut Sukarni & Wahyu (2013) yaitu :

1. Bahan makanan sumber karbohidrat



2. Bahan makanan sumber protein hewani



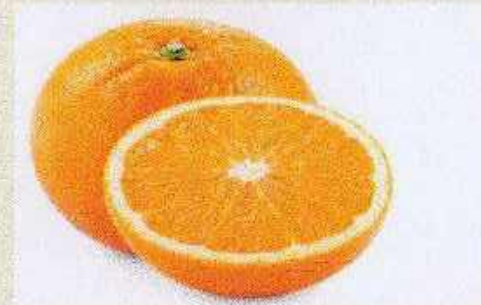
3. Bahan makanan sumber protein nabati



4. Sayur-sayuran khususnya yang berwarna hijau



5. Buah-buahan yang mengandung vitamin dan mineral



JUMLAH MAKAN SEHARI UNTUK IBU MENYUSUI

JUMLAH MAKANAN	JUMLAH
Nasi	100 gr atau 1 gelas
Daging	50 (1 potong)
Tempe	50 (2 potong)
Sayur	100 (1 gelas)
Buah	100 (1 potong)
Gula	25 (2,5 sendok makan)
Susu	50 (5 sendok makan)
Minyak	25 (2,5 sendok makan)

CARA MENGATASI MASALAH MENYUSUI

1. Payudara bengkak atau penuh

Pada hari ke-2 atau ke-3 setelah melahirkan, biasanya ibu akan mengalami bengkak pada payudaranya yang disebabkan karena penggumpalan air susu dalam kelenjar susu yang lama-kelamaan akan tersumbatnya oleh kelenjar susu sehingga pengeluaran ASI berkurang. Cara untuk mengatasi payudara bengkak dengan kompres air hangat pada kedua payudaranya. (Widuri, 2013).

2. Payudara meradang

Payudara meradang sering disebut sebagai mastitis. Kondisi ini terjadi karena ibu tidak menyusui yang disebabkan karena puting susunya lecet. Cara mengatasi payudara meradang atau mastitis ibu harus menyusui bayinya terus menerus.

3. Gangguan pada puting susu

a. Puting datar atau tenggelam

Puting datar merupakan kelainan bawaan. Agar puting susu kembali normal dengan menarik puting susu keluar menggunakan jari-jari tangan kemudian ditahan beberapa menit.



b. Puting lecet

Puting susu lecet terjadi karena kurang tepat pada posisi mulut bayi saat menyusui. Biasanya terjadi pada awal menyusui. Untuk mengurangi terjadinya lecet dan nyeri, sebelum disusukan sebaiknya puting susu dan sekitarnya diolesi dengan ASI atau kompres terlebih dahulu dengan air hangat dan setelah selesai menyusui oleskan kembali dengan ASI biar kering.

